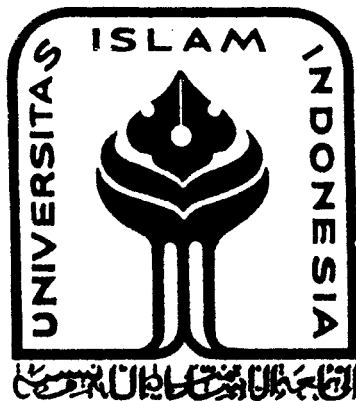


ASRAMA HAJI EMBARKASI DI SURAKARTA

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR



Disusun oleh :

S U W A R N O
90 340 017

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
1 9 9 6

Motto

- *Beramallah kalian Semampu/sekuat tenaga kalian sebab sesungguhnya sebaik-baiknya amal adalah ketekunannya meskipun sedikit. (Hadist Riwayat Bukhari).*
- *Barang siapa yang keluar dengan tujuan untuk menuntut ilmu, maka ia itu berada di jalan Allah hingga ia kembali (Hadist Riwayat Tarmidzi).*
- *Sesudah Kesulitan adalah Kemudahan.*
- *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang mukmin yang berketerampilan (mempunyai keahlian khusus). (HR. Tabrani).*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Penulisan ini kupersembahkan kepada:
bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan
anaknya, Kakak dan adik-adik saya yang
sangat kusayangi. Dan sahabat-sahabat saya
yang turut membantu penulisan ini.

KATA PENGANTAR

Penulis ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Asrama Haji Embarkasi di Surakarta”.

Penyusunan tugas akhir ini merupakan tahapan terakhir dalam rangka penyelesaian studi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia. Adapun tugas akhir ini terdiri dari dua tahap, yakni tahap penulisan skripsi kemudian dilanjutkan dalam transformasi perencanaan dan perancangan di studio gambar.

Penulis sangat berterima kasih kepada para pembimbing dan berbagai pihak yang telah turut membantu terselesaikannya laporan ini, untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada.

1. Ir. Wiryono Raharjo, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UII.
2. Ir. H. Munichy B Edrees, M. Arch, selaku dosen pembimbing utama.
3. Ir. Ilya Fadjar Maharika, selaku Dosen pembimbing pembantu.
4. Segenap pimpinan dan karyawan Dinas Urusan Haji Propinsi Jawa Tengah dan Kanwil Depag D.I. Yogyakarta.
5. Segenap sahabat dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu terselesaikannya tugas akhir ini.

Atas semua bantuannya dan pengorbanannya penulis doakan agar pihak-pihak yang telah membantu yang tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis sadar akan berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan ini, hal ini dikarenakan kekurangtelitian penulisan dan keterbatasan penulis. Untuk itu sangat kami harapkan kritik yang membangun untuk kesempurnaan laporan ini.

Dan penulis berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Agustus 1996

Penyusun

Abstraksi

Ibadah haji adalah merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam yang telah mampu baik dalam menanggung perjalanan maupun dalam menanggung orang yang ditinggalkan selama menjalankan Ibadah Haji.

Peningkatan jumlah calon/jamaah yang ingin menunaikan ibadah haji dari tahun-ketahun cenderung mengalami peningkatan, hal ini karena kesadaran dan kemampuan secara finansial penduduk Indonesia meningkat terus disamping penduduk yang meningkat pula.

Dalam pelaksanaan ibadah haji hal-hal yang berkaitan sangat banyak, karenanya penyelenggaraan haji adalah merupakan kewajiban nasional yaitu merupakan tanggung jawab bersama antar masyarakat dan pemerintah. Karena merupakan tugas nasional maka instansi yang terlibat didalamnya merupakan instansi yang saling membutuhkan dan saling melengkapi antara lain, dari pengumuman, pendaftaran, penyetoran ONH, pemeriksaan kesehatan, pengasramaan, pemberangkatan (transportasi), ke Arab Saudi dan sampai pulang kembali ke Indonesia. Dengan mengamati kegiatan-kegiatan tersebut maka dapat kita simpulkan dan kita pahami bahwa berbagai instansi disini terlibat dalam satu kerjasama yang kompak.

Yang merupakan sarana yang cukup penting adalah asrama haji, disini batasan yang akan dibahas dalam tulisan ini berkaitan dengan asrama haji. Yang telah menjadi suatu tugas pemerintah untuk selalu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam melaksanakan ibadah haji. Sehingga pemerintah berusaha menambah kualitas pelayanan, baik perangkat lunak maupun perangkat keras. Perangkat lunak antara lain pada bidang pengurusan, pembimbingan, pengumuman-pengumuman dan bentuk-bentuk informasi yang lain. Dalam bidang perangkat keras adalah dengan penambahan asrama-asrama baik yang bersifat transit maupun asrama embarkasi.

Pembangunan asrama haji umumnya belum optimal penggunaannya khususnya diluar musim haji. Untuk itu alternatif-alternatif yang dipecahkan untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi peruangan pada asrama haji selalu dikaji. Pada umumnya fungsi asrama haji di Indonesia digunakan untuk menginap diluar musim haji. Untuk itu perlu memaksimalkan arti fungsi menginap tersebut antara lain dalam hal:

- Pelayanan
- Fasilitas penginapan
- Daya-dukung dari bangunan untuk menambah betah tamu yang menginap.
- Sebagai alternatif untuk membantu perkembangan kota.
- Standar-standar peruangan yang memenuhi kenyamanan.

Dengan memperhatikan aspek kenyamanan bagi pengguna diharapkan dalam penyelenggaraan ibadah haji, misi-misi yang diemban para petugas akan lebih sempurna karena didukung peruangan yang kondusif. Yang secara tidak langsung akan membantu calon/jamaah lebih memahami perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji.

Asrama haji embarkasi di Surakarta merupakan asrama haji yang dimanfaatkan untuk calon/jamaah yang berasal dari Propinsi DIY dan Propinsi Jawa Tengah. Sehingga letak dan lokasi yang strategis sangat menentukan selain didukung dengan sarana airport yang memadai untuk singgah pesawat berbadan lebar.

Adapun lokasi yang memenuhi syarat adalah di Surakarta yang memang telah didukung dengan pengembangan bandara Adi sumarmo menjadi bandara internasional. Sehingga dalam konsep pemilihan bentuk dan penampilan bangunan adalah yang mempunyai citra bangunan Surakarta. Karena Surakarta adalah merupakan pusat perkembangan kebudayaan Jawa khususnya Jawa Tengah.

Dalam mendukung perkembangan kota Surakarta yang begitu pesat yaitu akan dijadikannya kota tersebut menjadi kota metropolitan, maka sarana dan prasarana kota terus dilengkapi dan dikembangkan. Untuk itu asrama haji embarkasi di Surakarta diharapkan dapat mendukung perkembangan kota karena lokasinya dipinggiran kota dan dekat dengan Airport Adi Sumarmo. Sehingga asrama itu diluar musim haji sebagai penginapan (akomodasi) yang bersifat transit karena dekat dengan bandara dan dekat dengan pusat kota.

DAFTAR ISI

	hal
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Abstraksi	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	2
1.2.1. Permasalahan Umum	2
1.2.2. Permasalahan Khusus	2
1.3. Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1. Tujuan	4
1.3.2. Sasaran	4
1.4. Lingkup Pembahasan	4
1.5. Metoda Pembahasan	4
1.6. Keaslian Penulisan	5
1.7. Sistematika Pembahasan	7
 BAB II. TINJAUAN UMUM PENYELENGGARAAN HAJI DAN ASRAMA HAJI DI JAWA TENGAH DAN DIY	
2.1. Pengertian Ibadah Haji	9
2.2. Sistem Pelayanan Haji di Indonesia	10
2.3. Kondisi Calon Jamaah Haji di Indonesia	11
2.4. Penyelenggaraan dan Pelayanan Calon Jamaah Haji di Jateng dan DIY	12
2.5. Pengertian dan Kondisi Asrama Haji	13
2.5.1. Pengertian Asrama Haji Transit	13
2.5.2. Pengertian Asrama Haji Embarkasi	14
2.5.3. Kondisi Asrama Haji di Jateng dan DIY	14
2.6. Batasan Fungsi Asrama Haji	14
2.6.1. Fungsi Pada Musim Haji	14
2.6.2. Fungsi di luar Musim Haji	15
2.7. Program Kegiatan Pada Asrama Haji	16
2.7.1. Program Kegiatan pada Asrama Haji	16
2.7.2. Pengelompokan Kegiatan	17
2.7.3. Unsur Instansi Terkait	19

2.7.4. Susunan Organisasi	20
BAB III. ANALISIS ASRAMA HAJI EMBARKASI DI SURAKARTA	
3.1. Pelayanan Calon Jamaah Haji	22
3.2. Faktor Kenyamanan Bagi Kesiapan Mental Calon Jamaah Haji dan Petugas	23
3.2.1. Pengaruh Sinar Matahari	25
3.2.2. Kelembaban Yang Mempengaruhi Fisik Manusia	28
3.2.3. Perlindungan Terhadap Kebisingan	28
3.2.4. Efek Penerangan pada Perumahan	29
3.3. Perumahan bagi Petugas dan Calon Jamaah Haji	29
3.4. Surakarta sebagai Lokasi Asrama Haji	30
3.5. Letak dan Lokasi Site	36
3.5.1. Pertimbangan Pemilihan Site	37
3.5.2. Letak Site	38
3.6. Optimalisasi Perumahan pada Asrama Haji Embarkasi di Surakarta	38
3.6.1. Fungsi Penginapan Umum	39
3.6.2. Fungsi Sewa Umum	41
3.7. Asrama Haji Embarkasi di Surakarta dengan Pendekatan Bentuk Arsitektur Tradisional Surakarta	42
3.8. Kesimpulan	51
 BAB IV. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
4.1. Konsep Dasar Perencanaan	55
4.1.1. Konsep Dasar Pengolahan Tapak	55
4.1.2. Konsep Dasar Zoning	55
4.2. Konsep Dasar Perancangan	55
4.2.1. Lokasi Terpilih	55
4.2.2. Site Terpilih	56
4.2.3. Pola Sirkulasi	56
4.2.3.1. Sirkulasi Manusia	56
4.2.3.2. Sirkulasi Kendaraan	57
4.2.3.3. Area Parkir	58
4.2.4. Rencana Perumahan	58
4.2.4.1. Konsep Kebutuhan Ruang	58
4.2.4.2. Konsep Hubungan Ruang	59
4.2.4.3. Besaran Ruang	60
4.2.4.4. Bentuk Ruang	64
4.2.4.5. Organisasi Ruang	64
4.2.5. Konsep Dasar Tata Ruang dan Bentuk Bangunan	65
4.2.5.1. Konsep Bentuk Bangunan	65
4.2.5.2. Konsep Ruang Luar Asrama Haji Embarkasi Surakarta	66
4.2.6. Perancangan Tata Massa	66

4.2.7. Penampilan Bangunan	68
4.2.8. Sistem Struktur dan Utilitas Bangunan	68
4.2.8.1. Sistem Struktur	68
4.2.8.1. Sistem Utilitas	69

Daftar Pustaka.

Lampiran.

DAFTAR TABEL

	hal.
Tabel 1.1. Jumlah Calon Jamaah Haji dari tahun 1991 - 1995	1
Tabel 2.1. Urutan Jumlah Jamaah Haji Yang Terbanyak yang datang dari luar Arab Saudi	11
Tabel 3.1. Data Perbandingan Jamaah Haji Th. 1992, 1993, 1994 Per-embarkasi	31
Tabel 3.2. Jumlah Calon/Jamaah dari Jateng dan DIY tahun 1995	32
Tabel 3.3. Program Kegiatan Pada Asrama Haji Embarkasi Surakarta	39
Tabel 3.4. Standar Fasilitas Umum	40

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gbr.2.1. Susunan Organisasi Kepanitiaan Pemberangkatan dan Pemulangan Haji	20
Gbr.3.1. Proses Perjalanan/Pelaksanaan Haji	22
Gbr.3.2. Aktivitas pada Asrama Haji di Indonesia	23
Gbr.3.3. Hubungan Antar Ruang yang Lebar/Luas	24
Gbr.3.4. Hubungan antar Ruang/Massa Bangunan dengan Sistem ramp	25
Gbr.3.5. Perlindungan ruangan dari sinar matahari langsung	26
Gbr.3.6. Rerumputan atau kolam untuk mengurangi sengatan sinar matahari	27
Gbr.3.7. Sirkulasi tidak menggunakan plat yang berlebihan	27
Gbr.3.8. Pepohonan sebagai penyedia O ₂	27
Gbr.3.9. Peredaran udara yang baik untuk menghindari kelembaban dan menambah kenyamanan	28
Gbr.3.10. Barrier Tumbuhan untuk mengurangi kebisingan	29
Gbr.3.11. Rencana Pengembangan Airport Adi Sumarno menjadi Airport Internasional	31
Gbr.3.12. Peta jalur Transportasi ke asrama Haji	35
Gbr.3.13. Lokasi Site	36
Gbr.3.14. Jalan di daerah lokasi	38
Gbr.3.15a. Bangunan dengan tipe Tajug di Surakarta	43
Gbr.3.15b. Bangunan di Surakarta yang menggunakan tipe Tajug	44
Gbr.3.16. Bentuk rumah joglo di Surakarta	44
Gbr.3.17. Bangunan tipe Limasan di Surakarta	45
Gbr.3.18. Contoh Bangunan tipe Kampung di Surakarta	46
Gbr.3.19. Gambar tipe Panggang-pe	46
Gbr.3.20. Bentuk Dasar Arsitektur Tradisional Jawa	47
Gbr.3.21a. Hotel-hotel yang ada dipusat kota Surakarta	49
Gbr.3.21b. Sebagian kegiatan perekonomian di Surakarta	50

Gbr.4.1.	Hubungan Antar Massa bangunan	56
Gbr.4.2.	Sirkulasi Kendaraan	57
Gbr.4.3.	Organisasi Ruang	64
Gbr.4.4.	Penataan Organisasi ruang	65
Gbr.4.5.	Perletakkan Massa Bangunan	67
Gbr.4.6.	Penempatan Ruang-ruang Bersama	67



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya ketaqwaan kepada Allah SWT maka kewajiban dalam beragama dan memeluk agama Islam semakin mantab dan meningkat baik dari segi ibadah maupun beramal. Dan seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat maka pelaksanaan ibadah haji semakin sempurna.

Sedangkan sarana penunjang bagi kelancaran dalam berhaji masih dirasakan kurang sehingga pemerintah selalu berusaha meningkatkan pelayanan kepada calon/jamaah haji. Adapun salah satu program pemerintah adalah menambah asrama-asrama embarkasi.

Jika diamati dalam lingkup nasional jumlah jamaah dari Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Calon Jamaah Haji dari tahun 1991-1995

No	Tahun	Jumlah Jamaah	Prosentase (%)
1	1991	79.373	-2,36
2	1992	104.861	24,31
3	1993	122.881	14,66
4	1994	158.000	
5	1995	196.546	

Sumber: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Pembangunan Bidang Agama, Jakarta, 1996

Dari tabel 1.1. diatas adalah merupakan bukti bahwa jumlah calon/jamaah haji terus meningkat dari tahun-ketahun, karena semakin meningkatnya taraf hidup dan kesadaran umat dan kesadaran umat dalam beragama.

Untuk menghadapi dan mengantisipasi luapan calon jamaah haji yang semakin bertambah maka cara mengantisipasi dengan membantu mereka yang berupa penyaluran, penampungan dan membantu menyukseskan pelaksanaan ibadah haji tersebut.

Ditinjau dari segi fisik bangunan yang digunakan untuk menampung dan memberikan pembimbingan calon jamaah haji dapat berupa asrama. Di Indonesia telah banyak berdiri asrama haji khususnya di kota-kota besar baik yang berupa asrama embarkasi maupun asrama haji transit.

Asrama-asrama haji Embarkasi umumnya berada didekat bandara udara, sebagai contoh embarkasi-embarkasi haji di Indonesia antara lain embarkasi Halim Perdanakusuma di Jakarta, embarkasi Polonia Medan, embarkasi Juanda Surabaya, embarkasi Batakan Sepinggan Balikpapan dan embarkasi Ujung Pandang.

Setiap propinsi di Jawa rata-rata mempunyai asrama haji embarkasi padahal potensi propinsi Jawa Tengah sekaligus DIY cukup besar karena didukung oleh sarana dan fasilitas yang memadai. Melihat kenyataan itu maka untuk mempermudah, memperlancar, efisiensi waktu dan biaya.

Karena jika diperhatikan pemberangkatan haji Jateng dan DIY tahun 1995, harus menginap di Asrama Haji Pondok Gede di Jakarta. Yang berarti harus menempuh perjalanan yang jauh sehingga melelahkan bagi calon jamaah haji. Kemudian pada tahun 1996 ini calon jamaah haji dari Jawa Tengah bagian utara harus ke asrama haji di Pondok Gede Jakarta sedangkan Jawa Tengah bagian selatan dan DIY di asrama haji Sukolilo Surabaya.

Mengingat kondisi seperti itu maka perlu mengatasinya dengan membangun asrama haji embarkasi di Jawa Tengah, dengan menentukan lokasi yang strategis dengan fasilitas pendukung bandara Internasional. Surakarta merupakan pilihan utama bagi lokasi asrama haji embarkasi, pertimbangan-pertimbangan yang dapat mendukungnya didirikan asrama haji dan dipilihnya kota Surakarta sebagai lokasi antara lain :

- Kota Surakarta pada tahun 1997 akan menjadi titik pusat lalu lintas perdagangan Jateng Selatan dan Jateng Timur, termasuk wilayah Yogyakarta. Sebab pada saat itu bandara Adisumarmo telah menjadi bandara internasional dan jalan tol Yogya - Surakarta dan Semarang - Surakarta akan terwujud. Sehingga ini merupakan potensi yang harus di-

imbangi dengan kesiapan warganya. Jangan sampai potensi yang berada di Surakarta itu malah tidak dimanfaatkan dan dinikmati warganya (Imam Saoetopo, Warga Solo Siap Sambut Bandara Internasional dan Jalan Tol, Harian Berita Nasional, 16 Februari 1995).

- Dua atau tiga tahun mendatang, Bandara Adi Sumarno Surakarta akan dijadikan tempat pemberangkatan (embarkasi) jamaah calon haji di Jawa Tengah dan DIY (Bandara Surakarta Jadi Embarkasi Haji, Harian Suara Merdeka, 15 April 1995).
- Surakarta merupakan daerah transit yang menghubungkan antara Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY dan merupakan jalur lintas selatan Jawa serta memiliki potensi budaya dan pariwisata.

Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas maka ada alasan yang kuat untuk mewedahi para calon jamaah haji di Jawa Tengah dan DIY sehingga tidak perlu jauh-jauh ke asrama haji Pondok Gede atau asrama haji Sukolilo dan dalam pencapaian dan pemulangan akan lebih cepat.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

- Bagaimana konsep perencanaan asrama haji embarkasi bagi calon jamaah haji dari Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Bagaimana asrama haji yang optimal bagi petugas dalam sistem pelayanan, dan bagi calon jamaah haji dalam upaya persiapan pelaksanaannya.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana memfungsikan asrama haji sebagai fasilitas yang berfungsi ganda yaitu untuk asrama haji dan fungsi penunjang kegiatan umum yang lain.
- Bagaimana ungkapan asrama haji embarkasi di Surakarta yang bercitra arsitektur tradisional Surakarta.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

- Pengoptimalan fungsi-fungsi peruangan agar dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan lain sehingga nilai ekonomis bangunan dapat tercapai.
- Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan asrama haji embarkasi di Surakarta, dengan bentuk bercitra arsitektur tradisional Surakarta.

1.3.2. Sasaran

- Memperoleh landasan konseptual perencanaan dan perancangan agar dapat diungkapkan ke dalam wujud fisik bangunan, dengan design peruangan berfungsi optimal.
- Menggali kembali bentuk-bentuk bangunan berciri-khas arsitektur tradisional Surakarta sebagai landasan untuk merancang asrama haji.

1.4. Lingkup Pembahasan

Dalam lingkup pembahasan ini ditekankan pada perencanaan dan perancangan Asrama Haji Embarkasi yang sesuai dengan kondisi dan jumlah jamaah yang akan ditampung. Yang didukung dengan persyaratan teknis dan psikologis sehingga dapat bermanfaat secara optimal dalam rangkaian pelaksanaan pelayanan ibadah haji.

Studi-studi yang digunakan mengacu dari disiplin ilmu arsitektur, dengan didukung oleh disiplin ilmu lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

1.5. Metoda Pembahasan

Metode yang dilakukan dalam pembahasan ini adalah dengan menerapkan metode analisa deduktif, yaitu membahas mulai dari masalah yang bersifat umum berupa penyediaan fasilitas asrama haji embarkasi Surakarta. Menuju kemasalah khusus yaitu pengoptimalan fungsi-fungsi ruang bagi kegiatan pelayanan dan persiapan dan fungsi-fungsi diluar musim haji. Bagaimana bentuk-bentuk ungkapan bangunan yang mencerminkan bentuk dan citra arsitektur tradisional Surakarta yang dipadukan

dengan arsitektur Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam pembahasan permasalahan didasarkan atas studi literatur, survai lapangan, data-data statistik dan instansi terkait untuk menyelesaikan study ini.

1.6. Keaslian Penulisan

Berikut ini adalah bahan yang dijadikan data dan literatur dalam penulisan ini, antara lain:

1. 'Pengembangan Asrama Haji Transit menjadi Asrama Haji Embarkasi Balikpapan'.

Oleh Erdin Alamsyah, UII, 1994

a. Permasalahan Makro:

- Bagaimana pengembangan Asrama Haji Transit menjadi Asrama Haji Embarkasi Balikpapan, yang berfungsi sebagai wadah pelayanan hunian dan kegiatan persiapan.

b. Permasalahan Mikro:

- Bagaimana meningkatkan penyediaan fasilitas pendukung untuk standar Asrama Haji Embarkasi yang dapat mengantisipasi peningkatan jumlah calon/jamaah.
- Bagaimana mendesain Asrama Haji Embarkasi sebagai wadah hunian dan wadah kegiatan yang dapat memberi kenyamanan untuk beristirahat dan melakukan kegiatan persiapan menuju Arab Saudi. Kenyamanan untuk semua calon/jamaah, dengan penekanan kenyamanan untuk mengantisipasi calon/jamaah berusia lanjut/cacat.

2. 'Pondok Haji di Yogyakarta', oleh: Sucipto, UII Yogyakarta, 1995.

a. Permasalahan Umum:

Adanya tuntutan suatu sistem kerja yang cermat, profesional dan terpadu dari semua unsur yang terkait menyangkut:

- Pelayanan simultan bagi orang banyak dalam berbagai kondisi seperti : usia, latar belakang, kesiapan mental, administratif, kesehatan, asal usul dan sebagainya.
 - Ketepatan waktu mengingat faktor ketergantungan pada sistem yang lain (transport, administrasi, kesiapan Pondok Haji Embarkasi dan lain-lain).
- b. Permasalahan Khusus:
- Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan Pondok Haji dengan dimasukkannya kegiatan lain sebagai patokan dasar dalam design fisik.
 - Memanfaatkan Pondok Haji diluar musim haji sehingga Pondok Haji bisa berfungsi setiap waktu.
 - Mendorong peningkatan pelayanan kegiatan ibadah haji.
3. 'Asrama Haji di Surakarta', oleh: Agung Susanto, UNS 1996.
- a. Permasalahan:
- Merencanakan dan merancang bangunan Asrama Haji di Surakarta yang berfungsi sebagai wadah penampungan, pelatihan dan pemberangkatan haji dari Jateng dan DIY, sehingga keberadaan Asrama Haji itu dapat lebih berperan bagi jamaah calon haji agar selalu dalam kondisi khusus' dalam memenuhi Panggilan Allah SWT yaitu menunaikan ibadah haji.
- b. Persoalan:
- Menentukan lokasi dan tapak yang sesuai dengan fungsi Asrama Haji dan adanya kaitan dengan keberadaan Bandara Adi Sumarmo sebagai tempat embarkasinya.
 - Merancang desain bangunan Asrama Haji Surakarta dengan :
 - . Pola tata ruang
 - . Pola tata massa
 - . Interior dan eksterioryang mampu menunjang kekhusu'kan prosesi ibadah haji.

4. 'Asrama Haji di Surakarta', oleh: Suwarno, UII, 1996.

a. Permasalahan Umum:

- Bagaimana konsep perencanaan asrama haji embarkasi bagi calon jamaah haji dari Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Bagaimana merencanakan asrama haji yang optimal bagi petugas dalam sistem pelayanan, dan bagi calon jamaah haji dalam upaya persiapan pelaksanaannya.

b. Permasalahan Khusus:

- Bagaimana memfungsikan asrama haji sebagai fasilitas yang berfungsi ganda yang berfungsi ganda yaitu untuk asrama haji dan fungsi penunjang kegiatan umum yang lain.
- Bagaimana ungkapan asrama haji embarkasi di Surakarta yang bercitra arsitektur tradisional Surakarta.

Dengan penekanan pada kenyamanan bagi petugas untuk kegiatan pelayanan haji dan calon jamaah haji dalam persiapannya. Adapun fungsi dan fasilitas pada penulisan ini adalah dengan memfungsikan asrama haji menjadi berfungsi ganda yaitu untuk kegiatan haji dan kegiatan penginapan dan sewa peruangan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan tahap permulaan pada permasalahan yang akan dibahas dan dijelaskan, yang mencakup didalamnya adalah berupa latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, keaslian penulisan dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Umum Penyelenggaraan Haji dan Asrama Haji di Jawa Tengah dan DIY

Pada bab ini membahas tentang pengertian haji dan penyelenggaraannya bagi kelancaran ibadah haji di Indonesia Umumnya, Jateng dan DIY khususnya. Dalam bab

ini juga membahas tentang asrama haji ditinjau dari pengertian, fungsi dan syarat-syarat asrama haji.

Bab III Analisis Asrama Haji di Surakarta

Dalam bab ini membahas tentang bagaimana menganalisa permasalahan-permasalahan yang diangkat yang dikaitkan dengan pelayanan dan persiapan calon jamaah haji dan menyangkut kondisi, lingkungan, kebutuhan-kebutuhan peruangan dan fungsi peruangan yang optimal bagi petugas dalam pelayanan dan calon jamaah haji dalam persiapannya, dengan bentuk bangunan yang bercitra Surakarta. Bab ini ditutup dengan kesimpulan dari hasil analisa.

Bab IV. Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Bab ini membahas tentang konsep-konsep yang digunakan untuk perencanaan dan perancangan asrama haji embarkasi di Surakarta, dengan mengambil dari kesimpulan dari analisa yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya.

**BAB II
TINJAUAN UMUM PENYELENGGARAAN HAJI DAN ASRAMA HAJI
DI JAWA TENGAH DAN DIY**

2.1. Pengertian Ibadah Haji

Kata Al Hajju menurut bahasa Al Qashdu berarti : bermaksud, yaitu berniat mengunjungi tempat suci Mekkah, dengan melaksanakan serentetan ibadat yang tertentu menurut ajaran Islam.

Arti haji menurut syara' ialah mengunjungi Baitullah untuk mengerjakan ibadah seperti wukuf di Padang arafah, melontar Jamrah 'Aqadah, Jamrah Wustho, Jamrah Ula, Tawah, Sa'i, bercukur dan ibadah ibadah lainnya (HS Sutar dkk, 1995).

Ibadah haji diwajibkan satu kali dalam hidupnya, yaitu bagi mereka yang mampu melaksanakannya, baik mampu secara fisik maupun dalam menanggung tanggung jawabnya dan perjalanannya. Sehingga bagi orang yang telah menunaikan ibadah haji adalah merupakan suatu keuntungan tersendiri dari apa yang terkandung dalam nilai-nilai ibadah haji.

Syarat-syarat yang diwajibkan dalam melaksanakan haji adalah memenuhi kriteria sebagai berikut: Beragama Islam, Baligh, berakal sehat, merdeka, mampu atau mempunyai kesanggupan. Adapun cara melaksanakan ihram haji ada tiga yaitu:

- Haji Tamattu'

Mengerjakan ibadah umrah dibulan bulan haji, kemudian setelah berumrah ialah mengerjakan haji pada tahun itu pula. Cara ini mula-mula ihram untuk umrah dari miqat negerinya, setelah selesai dikerjakan semua urusan umrah, kemudian ia ihram lagi dari mekah untuk melaksanakan Haji.

- Haji 'Ifrad

Melaksanakan ibadah haji saja pada bulan haji. Caranya ialah ihram untuk haji saja dulu dari miqat yang telah ditentukan, setelah selesai semua urusan haji ia kemudian ihram lagi untuk

- **Haji Qiran**

Mengerjakan haji dan umrah secara serentak. Caranya ialah seseorang melakukan ihram untuk keduanya pada waktu ihram haji dan mengerjakan semua amalan haji. Dengan sendirinya urusan umrah sudah termasuk di dalamnya yakni melakukan tawaf satu kali dan sa'i satu kali pula.

2.2. Sistem Pelayanan Haji di Indonesia.

Penyelenggaraan dan pembinaan haji bagi umat Islam Indonesia merupakan tugas pemerintah yang bertujuan agar perjalanan lancar, tertib, aman, sah dan sempurna dalam beribadah.

Dalam hal pelayanan tersebut pemerintah setiap tahun berusaha memperluas asrama haji pelabuhan embarkasi dan menambah sarana dan prasarana yang diperlukan. Sehingga di beberapa ibu kota propinsi secara bertahap dibangun asrama haji sebagai asrama haji transit sebelum berangkat ke pelabuhan/asrama haji embarkasi.

Dalam pelayanan dikenal dengan sistem satu atap yaitu satu sistem pemberangkatan dan pemulangan yang meliputi: pelayanan kas, dokumen, penerbangan dan bea dan cukai.

Adapun dalam peningkatan pelayanan maka petugas dibina tingkat kemampuannya antara lain dengan penataran pelatih calon haji. Dan wujud yang lain adalah kursus-kursus manasik haji, memanfaatkan media cetak, lembaga-lembaga dakwah, pengajian dan khotbah Jumat.

Persiapan-persiapan yang diperlukan oleh calon jamaah secara umum adalah menyangkut: penyediaan ongkos untuk biaya persiapan, pemberangkatan, manasik haji dan pemulangan. Kemudian dalam persiapan yang bersifat teoritis dan psikis juga memperhatikan penataran selama 4 hari di Kabupaten/ Kotamadya masing-masing.

Pengelompokan adalah untuk memudahkan dalam pengecekan dan pembagian tugas. Pengelompokan tersebut adalah terdiri dari :

- Regu, terdiri dari 11 orang termasuk seorang ketua regu yang dipilih oleh anggota regu.

- Rombongan terdiri dari 56 orang atau 5 regu dan seorang ketua rombongan.
- Kloter terdiri dari 7-9 rombongan (380-480) dipimpin oleh ketua TPHI.

Kegiatan persiapan calon jamaah haji tersebut juga merupakan suatu yang perlu persiapan dan diusahakan agar asrama haji dapat memberi dorongan dan nilai psikologis tersendiri agar lebih khusuk dan lebih memberi kenyamanan bagi calon jamaah haji dan petugas haji.

2.3. Kondisi Calon Jamaah Haji di Indonesia

Indonesia adalah merupakan salah satu negara yang merupakan peserta terbanyak dalam melaksanakan ibadah haji ke Arab Saudi diantara negara-negara lain. Dari Tabel 2.1 dibawah ini dapat diamati jumlah jamaah yang melaksanakan ibadah haji diluar negara Arab Saudi:

Tabel 2.1.
Urutan Jumlah Jamaah Haji
Terbanyak Yang Datang dari Luar Arab Saudi

No	NEGARA ASAL	JUMLAH
1	INDONESIA	123.083
2	IRAN	117.000
3	PAKISTAN	105.000
4	MESIR	83.558
5	TURKI	66.000

Sumber : Hasil Evaluasi Haji 1993, oleh
Depatemen Agama Republik Indonesia

Dalam penyebarannya jumlah calon/jamaah haji makin merata di ke 27 propinsi yang ada di Indonesia. Ditinjau dari umur rata-rata calon jamaah sebagian besar berumur tua. Secara garis besar kelompok umur 31 keatas menduduki peringkat lebih tinggi di dibandingkan dengan 31 ke bawah. Sebagai contoh calon/jamaah berumur 51 sampai 60 aada 28 %, kaemudian 41 sampai dengan 50 ada 25 %, umur 31 sampai 40 ada 22,12 %.

Dari jenis kelamin yang melaksanakan ibadah jenis kelamin pria lebih banyak yaitu ada 53,61 berarti sisanya wanita sebesar 46,61. Dalam pembimbingan dan

pengarahan kadang-kadang kurang bisa memenuhi target karena umumnya calon jamaah haji dari Indonesia berpendidikan rendah (SD) yang pada tahun 1993 ada 49,19 % dari total jumlah pada tahun itu (Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1993).

2.4. Penyelenggaraan dan Pelayanan calon Jamaah haji di Jateng dan DIY

Sistem penyelenggaraan dan langkah-langkah kebijaksanaan secara umum dari Depag RI adalah semua dikoordinasikan ke Depag-Depag yang ada di bawahnya baik tingkat yaitu Propinsi, Kotamadya maupun Kabupaten. Kemudian penyelenggaraan keseluruhan adalah merupakan koordinasi dari berbagai instansi.

Penyelenggaraan dan pelayanan calon jamaah haji di Jateng dan DIY adalah merupakan tugas koordinasi yang diatur oleh Depag dan dinas-dinas terkait di kedua propinsi tersebut, yang merupakan koordinasi antara pemerintah Dati I dan Dati II di wilayah Jateng maupun DIY.

Adapun sistem pembinaan pemberangkatan dan pemulangannya di tempatkan pada satu lokasi yang berupa asrama haji baik asrama haji transit maupun asrama haji embarkasi. Sehingga diharapkan nantinya dapat berjalan lebih mudah, murah, aman dan tertib yaitu (Sistem dan Prosedur Penyelenggaraan Haji, Oleh Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, bab II, hal 18):

- Mudah

Mudah dalam arti bahwa setiap calon/jamaah haji dapat mengurus sendiri urusan perjalanannya, tanpa melalui prosedur yang sulit dan berbelit-belit sejak dari masalah pendaftaran, masuk asrama, pemberangkatan dalam perjalanan, pemulangan.

- Murah

Murah disini dalam arti bahwa ongkos naik haji yang dibayarkan calon/jamaah kepada pemerintah tidak merasa mencekik

- Aman
Aman disini dalam artian bahwa setiap calon/jamaah haji **tidak** mendapat rintangan dan gangguan selama dalam perjalanannya. **Sehingga** selamat sejak berangkat sampai pulang kekempung halaman.
- Tertib
Tertib dalam artian bahwa setiap calon/jamaah dalam perjalanannya mendapatkan ketenangan, terpinpin dalam satu aturan.

2.5. Pengertian dan Kondisi Asrama Haji

Pengertian tentang asrama haji adalah asrama yang dibangun oleh Departemen Agama sebagai tempat penampungan sementara pada waktu pemberangkatan dan pemulangan.

Asrama haji hanya bersifat sementara dalam penggunaannya khususnya dalam penyelenggaraan haji saja, untuk itu perlu pengoptimalan peruangan sehingga pembangunan asrama haji tersebut lebih bermanfaat. Karena umumnya asrama haji di Indonesia rata-rata tidak ada kegiatan yang bersifat rutinitas yang dikelola oleh pihak Depag, di luar musim haji.

2.5.1. Pengertian Asrama Haji Transit

Pengertian tentang Asrama Haji transit yaitu sebagai wadah penampungan hunian sementara (transit) bagi calon/jamaah dalam rangka persiapan menuju Asrama Haji Embarkasi.

Dilihat dari pengamatan dilapangan bahwa fungsi asrama haji transit di Yogyakarta hampir penuh diisi kegiatan setiap harinya. Sehingga secara **tidak** langsung optimalisasi ruang sudah relatif sempurna, yang dimaksudkan dengan kurang optimalan dalam hal ini penggunaannya khususnya, diluar musin haji. Hanya saja waktu penggunaannya tidak teratur seperti jika ada program-program yang telah ditetapkan dan dikelola, baik oleh Depag atau yayasan tertentu yang **yang** menyewa untuk kegiatan reguler diluar musim haji.

2.5.2. Pengertian Asrama Haji Embarkasi

Asrama Haji Embarkasi adalah suatu wadah hunian bagi calon/jamaah baik dari daerah setempat maupun yang datang dari luar daerah kota Embarkasi, dengan berbagai kegiatan yang menyertai dalam rangka melakukan persiapan ke Arab Saudi. Dan Asrama Embarkasi dapat langsung menyelenggarakan pemberangkatan calon/jamaah ke Arab Saudi.

Ditinjau dari schedule penggunaan waktu asrama haji Embarkasi di Indonesia rata-rata juga kurang dalam pemanfaatan ruangnya karena tidak adanya program-program kegiatan yang bersifat rutin di luar musim haji.

2.5.3. Kondisi Asrama Haji Di Jawa Tengah dan DIY

Kondisi asrama haji yang ada di kedua propinsi yaitu Jawa Tengah dan DI Yogyakarta sejauh pengamatan belumlah memenuhi syarat. Di Jawa tengah yang terdiri dari beberapa Karesidenan (Surakarta, Semarang, Pati, Banyumas dan Magelang), banyak menemui kendala berupa tempat pembinaan yang belum representatif karena tiap-tiap Karesidenan di Jateng belum tentu memiliki asrama haji transit. Umumnya tiap tiap Kabupaten atau Kotamadya di wilayah Propinsi Jawa tengah biasanya menggunakan fasilitas gedung olah raga atau gedung pertemuan sehingga kesan sakral dan religius berkurang. Kemudian jarak antara kabupaten dan karesidenan yang membawahi juga relatif jauh.

Kemudian asrama haji di Yogyakarta termasuk asrama haji transit dari segi pencapaian Yogyakarta relatif dekat dengan Kabupaten-kabupaten yang ada di DIY dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan Ibu Kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai posisi yang relatif ditengah-tengah Kabupaten yang menjadi wilayahnya.

2.6. Batasan Fungsi Asrama Haji

2.6.1. Fungsi Pada Musim Haji

Fungsi pada musim haji adalah sebagai fasilitas wadah hunian (penginapan) dan berbagai macam kegiatan yang menyertainya dalam rangka pelayanan persiapan

menuju Arab Saudi. Dalam kegiatan untuk kegiatan-kegiatan penyelenggaraan dan pelayanan haji ini terbagi atas:

- Pembinaan dan pembimbingan dengan calon jamaah haji.
- Masuk asrama haji dengan waktu tinggal 1 - 1,5 hari yaitu 24 - 36 jam. Pengasramaan dilakukan pada saat pemberangkatan. Karena jumlah yang banyak maka dalam pemberangkatan bergiliran menurut urutan kloter sehingga bisa mencapai \pm 1 - 2 bulan/tahun.

Waktu yang digunakan untuk kegiatan ibadah haji hanya 1 - 2 bulan hal ini mengakibatkan waktu yang tersisa.

2.6.2. Fungsi di Luar Musim Haji

Fungsi diluar musim haji pada asrama haji embarkasi di Surakarta adalah sebagai tempat yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat mu'amallah yang dapat mendukung perkembangan dan kemajuan kota Surakarta pada khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya. Adapun kegiatan diluar musim haji adalah untuk kegiatan penginapan dan untuk sewa umum.

Jika dari fungsi-fungsi diluar musim haji maka untuk mendukung dan membantu memfasilitasi khususnya pada program perdagangan, budaya dan pariwisata, maka program peruangan pada asrama haji embarkasi dipergunakan untuk kegiatan antara lain :

1. Fungsi Penginapan Umum

Pemanfaatan waktu disesuaikan dengan fungsi pada musim haji, sehingga diluar musim haji kegiatan tersebut berlangsung kurang lebih \pm 8 bulan. fungsi ini digunakan untuk mendukung kota Surakarta khususnya untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan, pendidikan, pariwisata dan sosial budaya.

2. Kegiatan umum yang disewakan

Penginapan remaja dan umum, Konferensi, Resepsi, seminar dan lain-lain.

Fungsi sebagai sarana penginapan ini dikaitkan dengan kondisi kota dan sarana pendukung yang ada. Surakarta selain sebagai kota wisata juga mempunyai peran yang tidak kecil dalam bidang jasa, perdagangan dan industri, banyak orang yang mempunyai keperluan untuk bertemu, rapat, atau rekreasi. Dengan didukung dengan bandara Adisumarmo sebagai pintu gerbang dalam hubungan udara.

2.7. Program Kegiatan Pada Asrama Haji

2.7.1. Program Kegiatan Pada Asrama Haji

a. Fungsi Pada Musim Haji

Dari pengamatan dan hasil evaluasi kegiatan utama di asrama haji adalah sebagai berikut :

1. Sebelum pemberangkatan antara lain sebagai berikut :

- Pembagian kartu akomodasi dan kartu makan.
- Pemeriksaan barang calon/jamaah oleh petugas bea cukai dan security.
- Check Keimigrasian.
- Chek Kesehatan.
- Selama dalam asrama calon/jamaah mengikuti beberapa kegiatan seperti penerangan, bimbingan berupa manasik Haji dan peragaan serta pemutaran film.

2. Pada waktu Pemulangan ada kegiatan antara lain sebagai berikut :

- Dari pelabuhan udara jamaah haji langsung masuk asrama.
- Check debarkasi.
- Istirahat.
- Pengambilan Barang.
- Keluar Asrama bersama rombongan.
- Bertemu dengan penjemput, yang biasanya jauh lebih banyak dibanding dengan yang dijemput.

b. Fungsi di Luar Musim Haji

Fungsi tambahan yaitu merupakan fungsi asrama haji secara sekunder yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi peruangan untuk kegiatan mu'amallah diluar musim haji yaitu untuk kegiatan penginapan dan kegiatan insidental.

Kegiatan-kegiatan yang diwadahi dalam mengisi fungsi peruangan diluar musim haji adalah untuk penginapan yaitu dengan sistem pelayana seperti pada hotel, hanya saja harga sewa kamar relatif lebih murah dibanding dengan hotel-hotel berbintang. Fungsi penginapan dapat dilakukan baik untuk kepentingan pariwisata, kepentingan perdagangan, bisnis dan kepentingan yang lain.

Kegiatan yang lain diluar musim haji adalah untuk kegiatan sewa kamar untuk kepentingan resepsi, seminar, simposium, lokakarya, rapat dinas atau rapat kerja dan lain-lain yang mempunyai kegiatan dengan model kegiatan yang serupa.

Adapun dalam fungsi penginapan kegiatan yang dilakukan adalah:

- Penerimaan tamu
- Pemesanan kamar dan penunjukkan kamar.
- Istirahat.
- Hiburan.
- Makan dan minum.
- Mengikuti kegiatan didalam hotel/penginapan atau diluar penginapan.
- Pulang.

2.7.2. Pengelompokan Kegiatan

Untuk memudahkan dalam pendekatan pemenuhan terhadap kebutuhan fasilitas peruangan pada asrama haji embarkasi di Surakarta adalah perlu pengelompokkan kegiatan-kegiatan.

a. Fungsi Pada Musim Haji :

1. Kelompok Kegiatan Penerima

- Parkir pengantar dan penjemput
- Parkir untuk calon/jamaah
- Hall/ruang tunggu

2. Kelompok Kegiatan Utama

- Menginap
- Pemberian petunjuk/materi
- Bimbingan dan peragaan manasik haji
- Check ulang kesehatan
- Check keimigrasian
- Pemberian/pengurusan paspor
- Pemeriksaan barang bawaan.

3. Kegiatan Pengelolaan

- Informasi
- Administrasi
- Umum
- Akomodasi

4. Kegiatan Pelayanan

- Penyediaan makan minum
- Kantin
- Pergudangan
- Keamanan diluar dan didalam asrama
- Kebersihan

b. Fungsi di Luar Musim Haji

1. Kegiatan Utama

- Menginap
- Lokakarya, Resepsi, Rapat, Ceramah, pertemuan, seminar dll.

2. Kegiatan Pengelolaan

- Administrasi
- Keuangan
- Akomodasi

3. Kegiatan Pelayanan

- Informasi
- Akomodasi
- Kantin
- Ibadah

2.7.3. Unsur Instansi Terkait

Instansi-instansi yang terkait dalam penyelenggaraan haji di Indonesia adalah dari berbagai instansi karena dalam penyelenggaraan haji kegiatan-kegiatannya adalah melibatkan berbagai instansi untuk bergabung dalam satu bentuk koordinasi. Adapun instansi-instansi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Departemen luar negeri
2. Departemen Kesehatan
3. Departemen Perhubungan
4. Departemen Dalam Negeri
5. Departemen Kehakiman
6. Departemen Keuangan
7. Departemen Perdagangan
8. Departemen Pertahanan dan Keamanan
9. Departemen Penerangan

Kemudian dalam penyelenggaraan haji sewaktu ditanah air baik pada waktu sebelum pemberangkatan maupun sesudah pemulangan ibadah haji. Adapun petugas-petugas tersebut antara lain sebagai berikut :

1. TPHI (Tim Pembimbing Haji Indonesia)

Yaitu petugas yang diangkat oleh Menteri Agama untuk melayani dan membimbing jamaah haji dalam melaksanakan ibadahnya.

2. TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia)

Yaitu petugas haji yang diangkat oleh Menteri Kesehatan untuk melayani jamaah haji dibidang kesehatan selama melaksanakan ibadah haji.

3. TPIH (Tim Pembimbing Ibadah Haji)

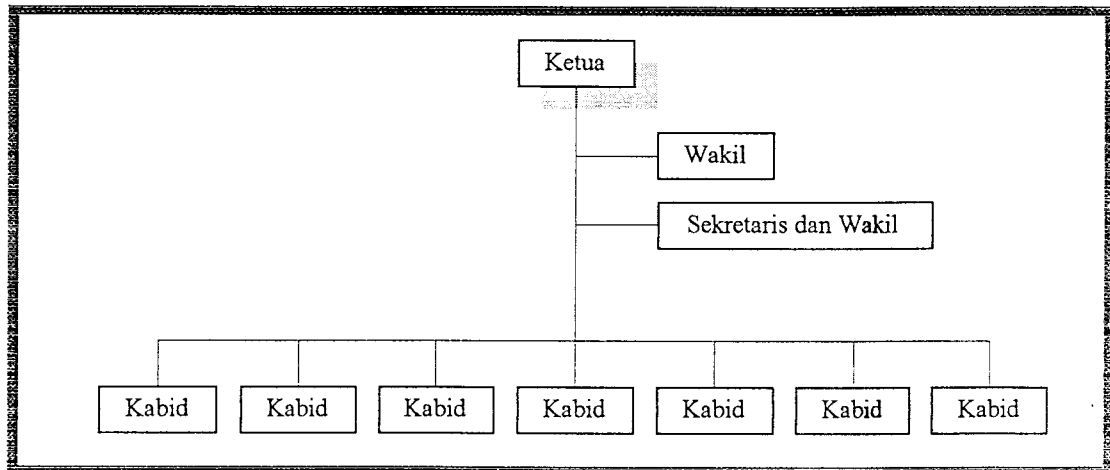
Yaitu tim pembimbing ibadah yang diangkat oleh Menteri Agama yang bertugas dalam pembimbingan peribadahan.

4. PPPH (Panitia Pemberangkatan dan Pemulangan Calon/Jamaah Haji)

Yaitu petugas yang berkedudukan di daerah embarkasi, baik waktu pemberangkatan maupun pemulangan haji selama pelaksanaan operasional penyelenggaraan urusan haji yang ditunjuk oleh Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji.

2.7.4. Susunan Organisasi

Organisasi kepanitiaan tentang pemberangkatan dan pemulangan haji berdasarkan peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 1982 setiap tahun musim haji, dengan memperhatikan surat Gubernur KDH TK I yaitu:



Gambar 2.1.

Susunan Organisasi Kepanitiaan Pemberangkatan dan Pemulangan Haji
(Sumber : Sistem dan Prosedur Penyelenggaraan Haji, oleh Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, hal 19)



Keterangan skema diatas adalah sebagai berikut :

1. Ketua dan Wakil
2. Satu orang sekretaris dan wakil
3. Kepala bidang penerimaan calon/ jamaah
4. Kepala bidang dokumen haji
5. Kepala bidang akomodasi asrama haji
6. Kepala bidang perbekalan
7. Kepala bidang pembinaan jamaah
8. Kepala bidang kesehatan
9. Kepala bidang bea dan cukai
10. Kepala bidang imigrasi
11. Kepala bidang penerbangan
12. Kepala bidang keamanan asrama haji
13. Kepala bidang keamanan airport

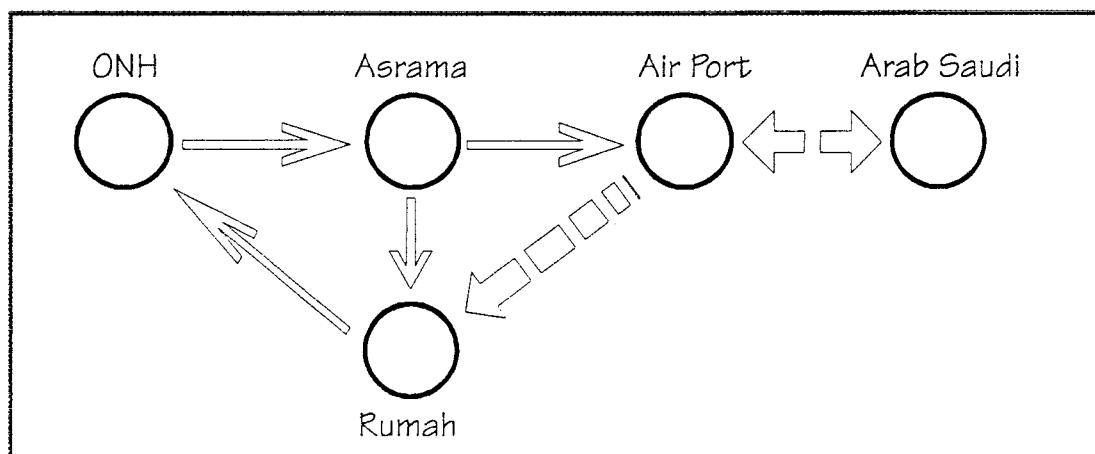
BAB III ANALISIS ASRAMA HAJI EMBARKASI DI SURAKARTA

3.1. Pelayanan Calon Jamaah Haji

Di asrama haji, sistem pelayanan sangat ditekankan karena sangat penting bagi suksesnya penyelenggaraan ibadah haji, karena dengan adanya pelayanan yang baik maka akan memperlancar setiap proses kegiatan baik persiapan, masuk ke asrama sampai pemulangan calon jamaah haji.

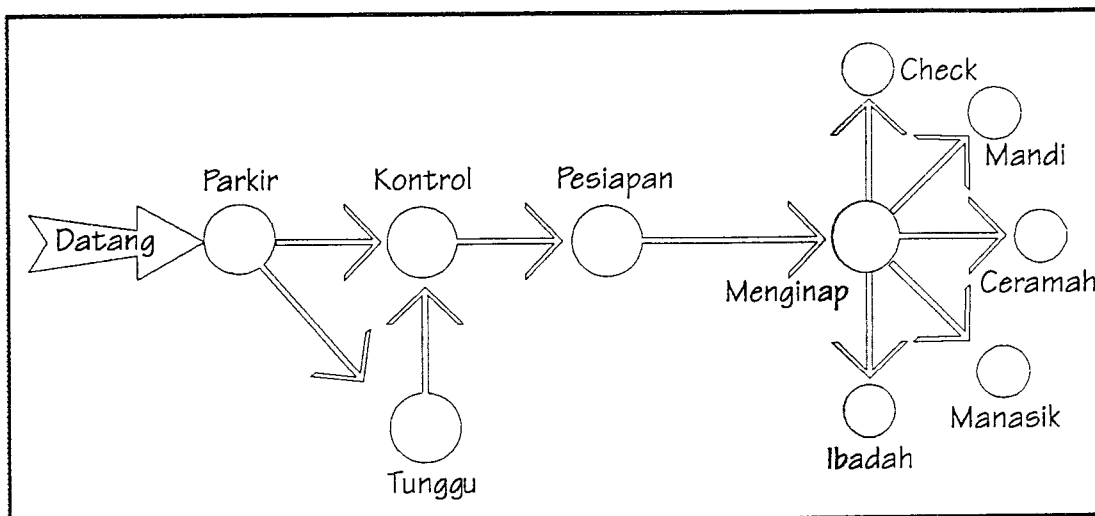
Untuk itu asrama haji embarkasi di Surakarta di harapkan memenuhi syarat-syarat teknis bagi kenyamanan dan keamanan baik petugas maupun calon jamaah haji. Sehingga secara psikologis akan mempengaruhi dalam penyampaian materi yang diberikan dan calon jamaah dalam menerima materi yang disampaikan.

Selain itu mengingat perjalanan yang relatif jauh dari tempat asalnya diharapkan asrama haji dapat memberi rasa nyaman sehingga secara psikologis akan membantu memulihkan kelelahan agar dan kesehatan tubuh akan terjaga. Adapun secara garis besar proses perjalanan haji dari awal hingga akhir dan aktivitas di asrama haji adalah sebagai berikut:

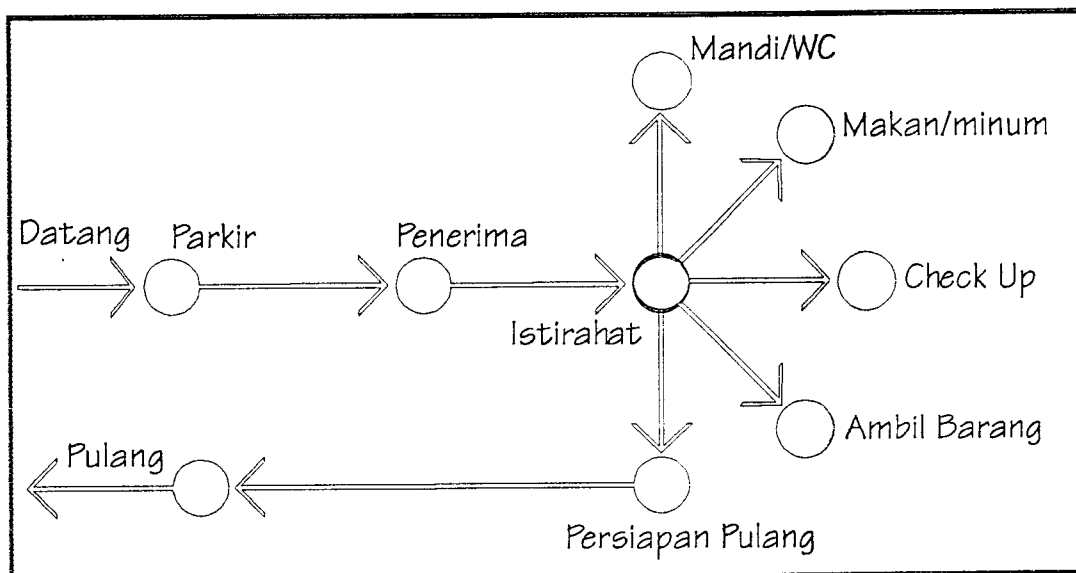


Gambar 3.1.
Proses Perjalanan/Pelaksanaan Ibadah Haji
Sumber : Hasil pemikiran

Aktivitas Pemberangkatan



Aktivitas Pemulangan



Gambar 3.2. Aktivitas pada asrama haji di Indonesia
Sumber : Hasil pemikiran

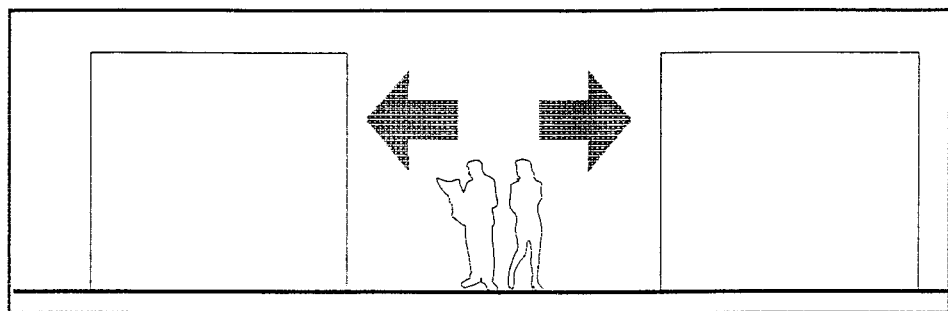
3.2. Faktor Kenyamanan Bagi Kesiapan Mental Calon Jamaah Haji dan Petugas

Kenyamanan bagi calon jamaah haji sebelum pemberangkatan kebandara embarkasi adalah sangat penting, karena akan menambah kesiapan mental dan

kesiapan spiritual. Pada umumnya perjalanan ke asrama haji sudah memakan waktu yang cukup jauh sehingga mempengaruhi tingkat emosional seseorang dan apalagi ditambah kondisi asrama yang tidak mendukung.

Tentu hal ini akan mempengaruhi terutama dalam segi psikologis calon jamaah. Untuk itu diperlukan penyelesaian peruangan yang optimal baik untuk kenyamanan petugas atau kenyamanan bagi calon jamaah haji. Yaitu tidak terganggunya kegiatan-kegiatan mereka dalam menjalankan tugas mereka. Namun perlu dipertimbangkan peruangan yang memperhatikan:

- Hubungan antar ruang dengan sirkulasi yang lebar.



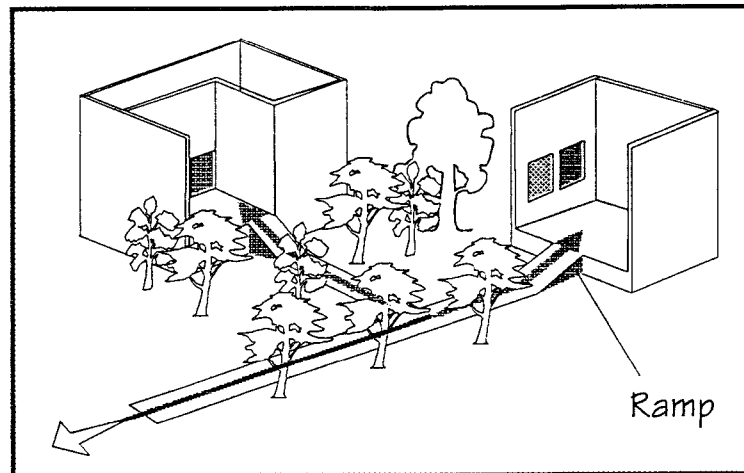
Gambar 3.3.
Hubungan antar ruang yang lebar/luas
Sumber: Hasil Pemikiran

- Hubungan antar lantai menggunakan lift untuk ketinggian lantai minimum 4 lantai, hal ini berkaitan dengan tingkat kenyamanan bagi orang tua dan orang cacat.
- Untuk hubungan antar ruang/masa bangunan yang mempunyai ketinggian yang berbeda digunakan sistem ramp, agar tidak berbahaya dan melelahkan bagi orang tua.

Berdasarkan studi tentang kenikmatan fisik (confort) bagi manusia, pengaruh yang umumnya diterima oleh adalah antara lain :

- Pengaruh sinar matahari.
- Kelembaban yang mempengaruhi fisik manusia.
- Perlindungan terhadap kebisingan.

- Efek penerangan pada peruangan.



Gambar 3.4.

Hubungan antar ruang/massa bangunan dengan sistem ramp

Sumber : Hasil pemikiran

3.2.1. Pengaruh Sinar matahari

Sinar matahari dapat langsung menyinari rumah secara langsung sesudah difilter oleh stratosfir dan troposfir tapi ada juga yang tak langsung yaitu pantulan dari bulan atau awan-awan. Sinar pantulan bulan biasanya memberi perasaan nikmat atau haru, sedangkan pada pantulan awan, biasanya akan menyilaukan dan menyakitkan mata. Dinding-dinding yang dikapur putih, atap seng atau aluminium dan benda-benda lain yang tidak gelap sangat memantulkan sinar matahari dan menyilaukan.

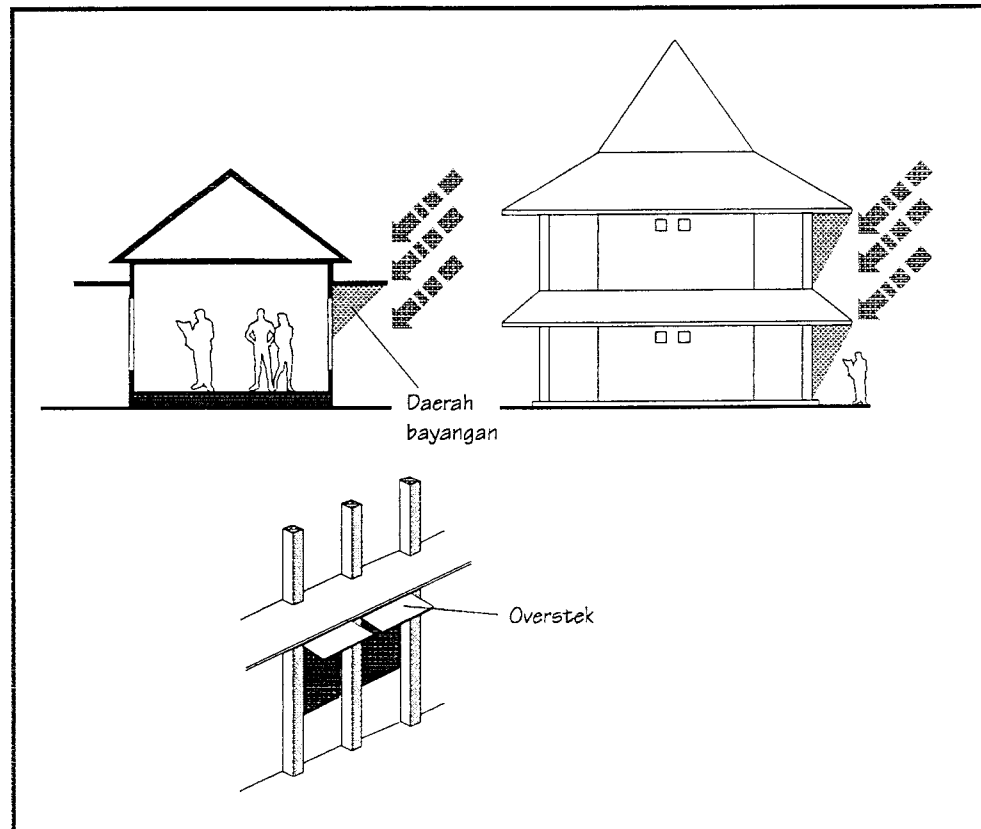
Adapun cara melindungi adalah dengan cara:

- Prinsip payung atau perisai (prinsip pembayangan)
- Disaring, diperlembut dengan saringan (filter)

Kemudian yang termasuk dalam sistem payung adalah antara lain : atap rumah, selasar, door loop, galeri, jerambah dan lain sebagainya. Kemudian yang tergolong dalam penyaringan cahaya (filter) adalah antara lain: krei, krepyak, kisi-kisi, rooster, dedauan tanaman, pergola, dinding tabir bersebelah papan-papan horizontal.

Untuk itu dalam design asrama haji yang berfungsi untuk penginapan maka perlu kondisi kenyamanan tersendiri yaitu antar lain :

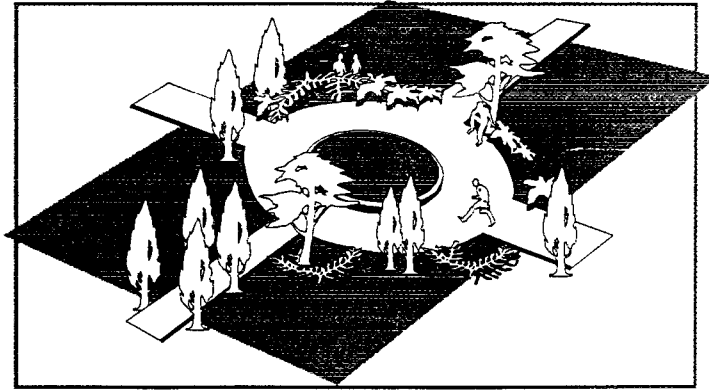
- Kisi-kisi penyaring sinar matahari untuk menghindari sinar langsung yang menyilaukan.



Gambar 3.5.

Perlindungan ruangan dari sinar matahari langsung
 Sumber : YB. Mangunwijaya dan digambar dari hasil pemikiran.

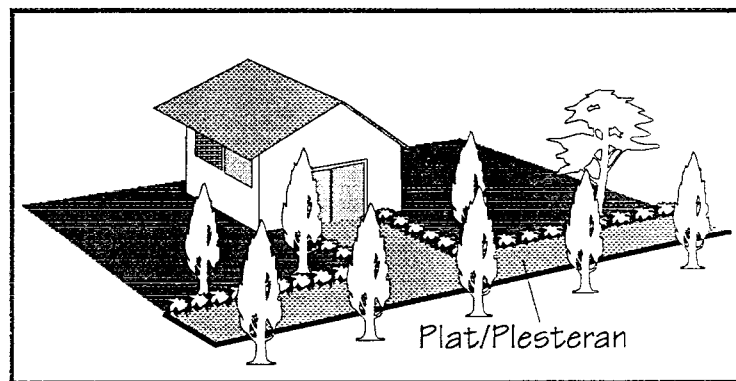
- Penanaman rumput, bidang kolam akan mengurangi sengatan matahari dan kesilauan matahari sehingga akan terjadi pembelokkan atau penekukkan sehingga refleksi sudah sangat berkurang kekuatan sinarnya.
- Pepohonan rindang merupakan unsur yang sangat penting dari setiap bentuk arsitektur tropik. Yang perlu diperhatikan adalah menghindari bangunan dari pohon-pohon yang terlalu dekat dengannya.



Gambar 3.6.

Rerumputan atau kolam untuk mengurangi sengatan sinar matahari

Sumber: Hasil Pemikiran

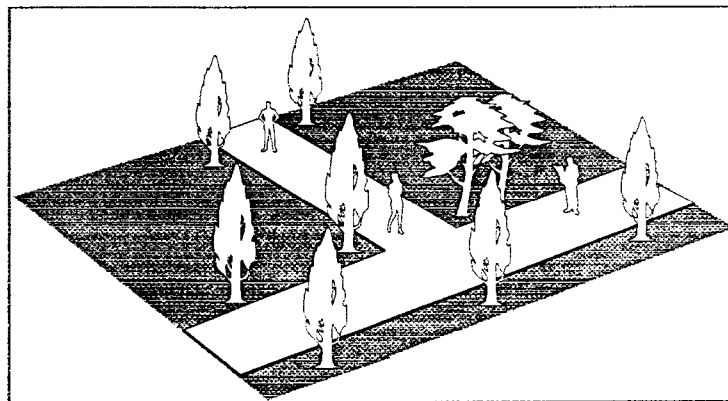


Gambar 3.7.

Sirkulasi tidak menggunakan plat yang berlebihan

Sumber : Hasil Pemikiran

- Tembok/dinding luar rumah sebaiknya diberi warna muda atau agak gelap.
- Jalan-jalan sirkulasi tidak menggunakan plat yang berlebihan sehingga akan mengurangi pantulan sinar matahari.

Gambar 3.8. Pepohonan sebagai penyedia O₂

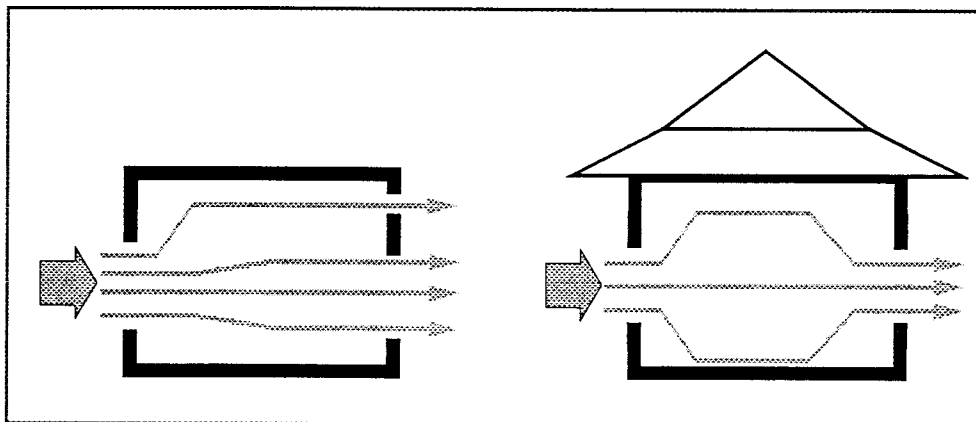
Sumber: Hasil Pemikiran

3.2.2. Kelembaban yang mempengaruhi fisik manusia

Kelembaban udara yang nikmat untuk tubuh berkisar 40%-70%. Padahal jika kita amati tempat-tempat tepi pantai seperti Jakarta, Ujung Pandang, Manado dan sebagainya menunjukkan angka rata-rata setahun kurang lebih 80%. Sedangkan minimum sampai 89% dan minimum toh masih diatas 70%. Oleh karena itu tingkat, dari segi kenikmatan kebasahan udara dikota-kota semacam itu dibutuhkan pengimbangan lain demi comfort tubuh yaitu dengan penguapan harus dipercepat. Jika kelembaban sudah jenuh, tubuh kita tidak bisa menguapkan air keringat lagi.

Mengingat Asrama Haji di Surakarta merupakan daerah yang dilingkupi pertanian dan lahan yang basah, maka faktor kelembaban harus diperhitungkan.

Untuk itu cara yang dilakukan adalah dengan pengaturan gerakan angin agar kecepatan $\pm 0,9-9$ Km/jam yang sering merupakan angin yang nikmat/tidak mengganggu.



Gambar 3.9.

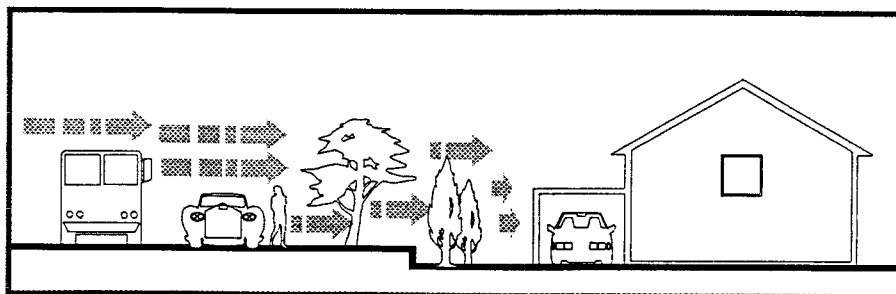
Peredaran udara yang baik untuk menghindari Kelembaban dan menambah kenyamanan

Sumber: Setyo Setiadji

3.2.3. Perlindungan Terhadap Kebisingan

Perlindungan terhadap kebisingan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi tempat bermukim atau tempat menginap untuk itu perlu langkah-langkah untuk menghindari kebisingan yang diakibatkan oleh sirkulasi dan pergerakan kendaraan di sekitar bangunan, adapun cara mengatasi adalah sebagai berikut:

- Barrier-barier tumbuh-tumbuhan untuk mengurangi kebisingan.
- Ruangan-ruangan untuk fungsi privat diletakkan pada zona yang tenang dan pelayanan juga pada zona yang tenang, dan kegiatan service ditempatkan pada zona yang lebih bising.



Gambar 3.10.

Barrier tumbuhan untuk mengurangi kebisingan

Sumber: Hasil Pemikiran

3.2.4. Efek Penerangan Pada Peruangan

Penerangan dalam ruangan khususnya bagi pemakai atau pengguna sangat penting karena dapat mempengaruhi secara psikologis dan efisiensi penggunaan lampu/cahaya. Sehingga dinding-dinding, langit-langit, lantai dan sebagainya di buat warna yang muda sehingga penerangan ruangan akan lebih baik, karena jumlah cahaya yang dipantulkan kembali oleh bidang tidak sedikit, namun warna-warna terang sering tidak mengenakan mata. Unsur-unsur penunjang kenyamanan yang lain adalah antara lain lantai yang agak gelap, ini akan menyejukkan mata.

3.3. Peruangan bagi petugas dan Calon Jamaah Haji

Dalam peruangan yang digunakan untuk kegiatan pengelolaan dan pembinaan maka memerlukan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Kemudahan dalam pergerakan
- Mengurangi kelelahan fisik dan mental

Untuk ruang-ruang pembinaan diharapkan diharapkan dapat mempermudah dalam berkonsentrasi khususnya bagi petugas dan bagi calon jamaah haji. Kondisi lingkungan dan didalam ruangan tenang dan tidak mudah memberi rasa bosan bagi

calon jamaah dan petugas. Kemudian dalam pelayanan penyelenggaraan haji digunakan sistem penghawaan yang baik, yaitu dengan sistem alami dan sistem buatan seperti AC.

Peruangan-peruangan bagi petugas dan pengelolaan dapat digunakan sepanjang waktu yaitu pada waktu musim haji dan pada waktu diluar musim haji. Dalam kegiatan diluar musim haji peruangan dimanfaatkan secara optimal khususnya dalam pewardahan karena karyawan/pengelola mempunyai kecenderungan yang banyak dibanding pada musim haji, karena musim haji didominasi oleh kegiatan pembinaan kemudian diluar musim haji lebih didominasi pelayanan.

3.4. Surakarta Sebagai Lokasi Asrama Haji

Surakarta adalah merupakan kota yang dinamis karena letak dan posisi regional yang menguntungkan karena dekat dengan kota-kota disekitarnya dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru mata angin.

Pengembangan Kota Surakarta meliputi bidang angkutan dan perhubungan baik darat maupun udara, untuk hubungan darat ada rencana pengembangan jalur lingkaran utara dan lingkaran selatan. Kemudian rencana jalan tol Solo-Yogyakarta, Solo-Semarang, dan Solo-Surabaya.

Sedangkan untuk transportasi udara, Surakarta akan memiliki Bandara Internasional yang akan dijadikan pintu masuk wisatawan yang akan ke Jawa Tengah dan DIY. Dengan adanya daya dukung kota dan prasarana yang memadai maka pembangunan asrama haji di Surakarta bisa diwujudkan. Hal ini akan dapat membantu mengurangi kepadatan pemberangkatan jamaah haji di Jakarta dan di Surabaya. Karena 58,67% pemberangkatan haji melalui Halim Perdana Kusuma dan 22,1% melalui Juanda Surabaya. Seperti terlihat dalam tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1.
Data Perbandingan Jamaah Haji Th 1992, 1993 dan 1994 Per embarkasi

Embarkasi	1992			1993			1994		
	Kloter	Jamaah		Kloter	Jamaah		Kloter	Jamaah	
		Jumlah	%		Jumlah	%		Jumlah	%
Halim Perdana Kusuma, Jakarta	125	59,358	56,61	152	69,482	56,54	195	93,005	58,67
Ir. Juanda Surabaya	52	24,533	23,40	59	28,129	22,89	86	35,031	22,10
Hasanuddin, Ujung pandang	35	12,401	11,83	43	15,047	12,25	48	17,016	10,73
Polonia, Medan	23	8,569	8,17	21	10,223	8,32	29	13,481	8,50
Jumlah	235	104,861	100,00	275	122,881	100,00	358	158,533	100,00

Sumber : Depag RI, Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Pembangunan Bidang Agama, Jakarta, 1994



Gambar 3.11.
Rencana Pengembangan Airport Adi Sumarmo Menjadi Airport Internasional
Sumber : Hasil Pengamatan di Lapangan

Kemudian jika ditinjau dari jumlah calon / jamaah khususnya dari propinsi Jawa Tengah dan DIY maka selalu mengalami peningkatan dapat dilihat tabel 3.2. berikut:

Tabel 3.2.
Jumlah calon/jamaah dari Jateng dan DIY tahun 1995.

No	Tahun/ONH	Jawa Tengah				Daerah Istimewa Yogyakarta				Jumlah Total
		Pria	Wanita	Jumlah	%	Pria	Wanita	Jumlah	%	
1	1991 Rp. 6.000.000,00	2341	2258	4599	-	153	161	314	-	4913
2	1992 Rp. 6.475.000,00	3247	3342	6589	+43,3	239	279	518	+64,9	7107
3	1993 Rp. 6.700.000,00	4143	4436	8579	+30,2	442	452	894	+72,6	9473
4	1994 Rp. 6.900.000,00	5057	5960	11017	+28,4	539	592	1131	+26,5	12148
5	1995 Rp. 7.070.000,00	8787	8501	17288	+56,9	863	714	1576	+39,3	18864

Sumber : Koordinator Urusan Haji Biro Bina Sosial Dati I Jateng dan Kanwil Depag Prop. DIY, 1995.

Untuk memproyeksikan jumlah calon jamaah haji pada tahun-tahun yang akan datang maka kapasitas yang direncanakan pada asrama haji adalah jumlah haji dari kedua propinsi, yaitu Jawa Tengah dan DI Yogyakarta (Marsudi Joyowiyono, 1993) dimana :

Untuk menghitung jumlah jamaah haji 20 tahun mendatang yaitu hingga tahun 2015, maka dapat diketahui dengan menggunakan rumus : $P_n = P (1+i)^n$ (Marsudi Joyowiyono, 1993), dimana:

P_n = Jumlah pada tahun ke n = tahun 2015

P = Jumlah pada tahun hitungan

i = Laju pertambahan

n = Selisih antara P_n dengan P , yaitu $P_n - P$

Untuk memproyeksikan jumlah jamaah haji pada tahun 2015 maka kita hitung berdasarkan jatah Quota. Berdasarkan jumlah penduduk Jateng dan DIY dari data statistik pada tahun 1995 adalah 31.428.348 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk

1,3 per tahun.

Maka dengan menggunakan rumus. diatas maka didapat jumlah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P_n &= P (1+i)^n \\
 &= 31.428.348 (1+0,013)^{20} \\
 &= 31.428.348 (1,29) \\
 &= 40.542.569 \approx 40,5 \text{ juta jiwa.}
 \end{aligned}$$

Sehingga penduduk Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2015 adalah \pm 40,5 juta, maka jumlah jamaah haji Jawa Tengah dan DIY yang sesuai Quota adalah $45.500.000/1000 = 45.500$ jamaah haji.

Sehingga di asrama haji Surakarta akan diwadahi sebanyak 40.500 jamaah haji.

Adapun jika diamati perbandingan asrama haji embarkasi di Surakarta adalah hampir setara dengan jumlah pemberangkatan haji di embarkasi-embarkasi lain di Indonesia. Sebagai contoh embarkasi di Jakarta memberangkatkan 92.912 dalam 195 kloter, Surabaya ada 48.130 dalam 118 kloter, Polonia Medan 16.612 terbagi dalam 35 kloter dan Balikpapan 13.873 atau 39 kloter.

3.4.1. Kondisi fisik Kota Surakarta

Wilayah Surakarta mempunyai perbatasan di bagian Utara dan Timur yaitu dengan Sragen dan Karanganyar, bagian selatan dengan Wonogiri dan Sukoharjo bagian barat dengan Sukoharjo dan Boyolali.

Ditinjau dari kondisi fisik kota Surakarta pada dasarnya merupakan tanah datar dengan kemiringan antara 80-130 meter diatas permukaan laut. Suhu udara maksimum $31,78^{\circ}$ C dan suhu minimum $22,01^{\circ}$ C, kelembaban udara 74%. Sebagian besar terdiri dari tanah liat dengan pasir (regosol kelabu). Keadaan hidrologi kota banyak dilalui sungai yang merupakan anak sungai Bengawan Solo antara lain Kali Pepe, Kali Anyar dan sebagainya.

Kemudian ditinjau dari posisi regional Kotamadya Surakarta merupakan salah satu kota besar yang terletak di Propinsi Jawa Tengah. Kota ini merupakan kota inti dari wilayah perkotaan SUBOSUKO (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar). Jumlah penduduk Kodya Surakarta pada tahun 1993 sebesar 527.767 jiwa dan luas wilayah 4.404 ha. Kepadatan penduduk sekitar 199 jiwa/ha. Sedangkan laju Pertumbuhan Penduduk rata-rata 1,19 % pertahun.

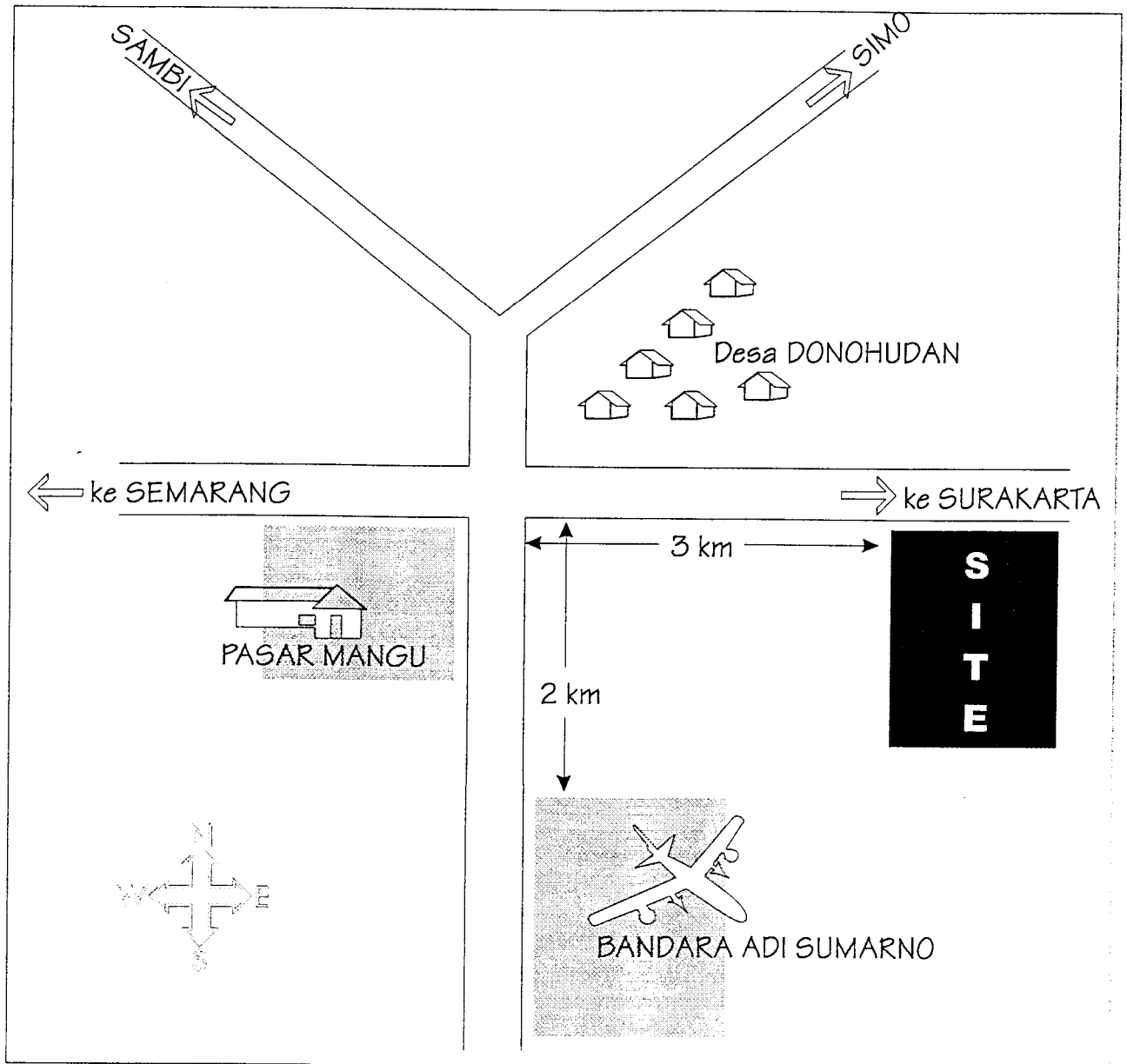
Dalam perkembangannya perkotaan Surakarta, maka Kodya Surakarta beserta kecamatan disekitarnya mulai membentuk satu kesatuan unit pemukiman. Kecamatan-kecamatan di sekitar Kodya tersebut adalah Ngemplak (Kab. Boyolali), Mojolaban, Grogol, Kartasura, Baki (Kab. Sukoharjo), Jaten, Colomadu, Gondangrejo, Kebak Kramat (Kab. Karanganyar). Jumlah penduduk di wilayah perkotaan tersebut mencapai 1.000.400 pada tahun 1989, dengan tingkat pertumbuhan sekitar 6% pertahun.

3.4.2. Arahan Peran dan Fungsi Kota

Peran dan fungsi kota Surakarta telah ditetapkan dalam RUTRK Surakarta 1993-2013. Berdasarkan RUTRK tersebut, selain untuk kepentingan Kotamadya Surakarta sendiri, peran dan fungsi Kotamadya Surakarta juga untuk kepentingan kota-kota di sekitarnya (Wilayah Sub Regional Subosuko). Hal ini disebabkan perkembangan Kotamadya Surakarta saat ini sedang menuju ke arah Kota Metropolitan yang meliputi wilayah Subosuko, Sehingga secara fisik mengakibatkan Kotamadya Surakarta tidak bisa terpisah dengan wilayah sekitarnya.

Adapun fungsi dan peran kota Surakarta sampai tahun 2013 mendatang berdasarkan RUTRK, adalah sebagai berikut yaitu fungsi Khusus yaitu mengemban sektor-sektor pariwisata, budaya dan olah raga. Sedangkan fungsi umum adalah untuk pengembangan sektor industri pendidikan dan pusat administrasi. Fungsi khusus yang dimaksud adalah untuk pengembangan semboyan Trikida Utama yang diharapkan menjadi jatidiri fungsi kota, yaitu mengemban sektor-sektor pariwisata, budaya dan olah raga. Dan Surakarta berperan secara makro adalah bersama perkotaan di sekitar-

3.5. Letak dan Lokasi Site



Gambar 3.13. Lokasi Site

Asrama Haji Embarkasi akan memanfaatkan lokasi yang telah ditentukan yaitu di desa Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kab Boyolali, Surakarta. Sesuai Rencana Umum Tata Ruang Pengembangan Kota Surakarta dengan meninjau kondisi yang ada dan perkembangan jangka waktu mendatang bagi kota Surakarta, yang merupakan

daerah sedang berkembang menuju kota metropolitan. Adapun penetapan lokasi dan site Asrama Haji yang ada dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, yaitu:

3.5.1. Pertimbangan Pemilihan Lokasi

a. Kemudahan dalam Pencapaian

- Dari segi letak bangunan Asrama Haji sangat strategis karena dekat dengan dengan pusat kota Surakarta.
- Lokasi atau site untuk Asrama Haji tidak jauh dari bandara Adi Sumarmo yaitu ± 5 km.
- Mudah nya pencapaian dari berbagai sudut dan lokasi.

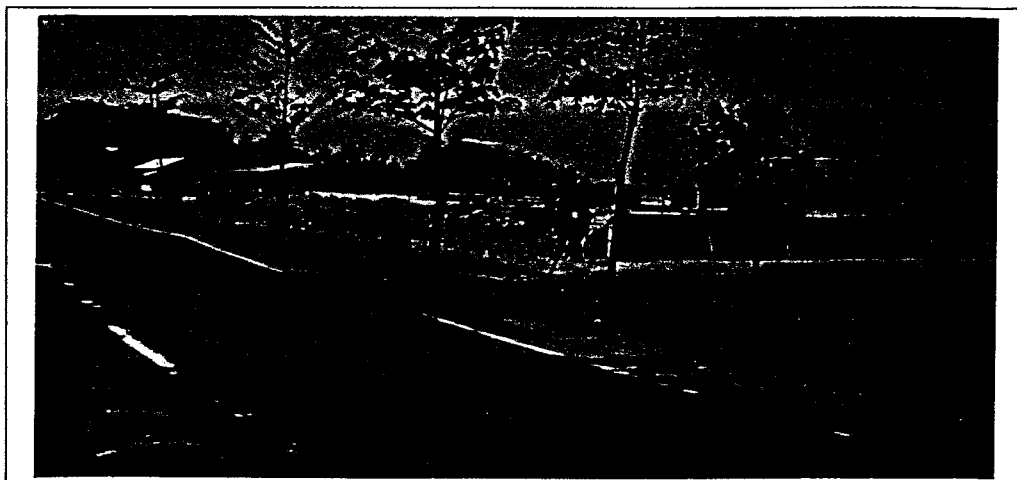
b. Sarana Dan Prasarana Transportasi

- Sarana jalan yang memadai dengan kondisi jalan yang baik.
- Ada rencana pembuatan jalan lingkar utara Surakarta dan adanya rencana jalan tol Surakarta-Yogyakarta, Surakarta-Semarang, dan Surakarta-Surabaya.
- Mudah dijangkau dari berbagai arah, karena jaringan jalan yang telah memadai.
- Dilalui angkutan antar angkutan pedesaan dan angkutan antar kota.

c. Kelengkapan Sarana Utilitas

Lokasi yang akan digunakan untuk pembangunan asrama haji Surakarta telah memiliki sarana utilitas yang memadai yaitu tersedianya :

- Jaringan air bersih
- Jaringan listrik
- Jaringan telepon / telekomunikasi
- Jaringan drainase



Gambar 3.14. Jalan di daerah lokasi
Sumber : Hasil Pengamatan di Lapangan

3.5.2. Letak Site

Dalam pemilihan letak site telah ditentukan dan disepakati oleh Dati I dan Dati II setempat yang lebih mengenal kondisi dan situasinya.

Area untuk lokasi dan site sebetulnya banyak alternatif yang ditawarkan oleh pihak dati II antara lain di desa Ngarjorejo dengan lahan yang tersedia seluas 11 ha, Ngresep Mangurejo juga telah tersedia, namun setelah ditinjau dari berbagai segi akhirnya memilih didesa Donohudan, Kecamatan Ngemplak.

3.6. Optimalisasi peruangan pada asrama haji embarkasi di Surakarta

Mengingat biasanya asrama haji di Indonesia dalam pemanfaatan ruang-ruang belumlah maksimal ruang-ruang tersebut hanya untuk kegiatan haji saja pada saat musim haji, maka perlu kegiatan yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi peruangan diluar musim haji.

Kegiatan-kegiatan diluar musim haji yaitu dengan memfungsikan ruang-ruang tidur sebagai ruang tidur untuk penginapan, kemudian ruang-ruang makan, gedung serbaguna dan aula digunakan untuk kegiatan yang bersifat insidental dan bersifat massal seperti kegiatan seminar, simposium, lokakarya, rapat dinas atau pertemuan-pertemuan yang lain.

Tabel 3.3.
Program Kegiatan Pada Asrama Haji Embarkasi Surakarta

FUNGSI KEGIATAN	BULAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kegiatan Penyelenggaraan Haji												
Penginapan												
Seminar, Lokakarya, Resepsi, dll												

Keterangan:

- | | | |
|-----------------|------------------|-----------------|
| 1. Muharram | 5. Jumadil Awwal | 9. Ramadhan |
| 2. Safar | 6. Jumadil Akhir | 10. Syawal |
| 3. Rabiul Awal | 7. Rajab | 11. Dzulqa'idah |
| 4. Rabiul Akhir | 8. Sya'ban | 12. Dzulhijjah |

3.6.1. Fungsi Penginapan Umum

Fungsi penginapan umum adalah merupakan fungsi yang lain dari asrama haji. Kemudian penginapan atau tinggal itu merupakan salah satu dari definisi akomodasi. Yaitu dari kata akomodasi yang artinya adalah tempat menginap/tinggal sementara bagi orang yang bepergian.

Sejalan dengan perkembangan jaman, akomodasi tidak hanya sekedar sarana tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian, tetapi sudah berkembang ke arah pemenuhan kebutuhan lainnya seperti makan, minum, rekreasi, sport dan lain sebagainya. Kemudian ditinjau dari segi tujuan pendiriannya, akomodasi terdiri atas tiga kategori (Aan Surachman Dimiyati, 1992) yaitu:

1. Akomodasi Komersial

Adalah akomodasi yang dibangun/didirikan dengan tujuan semata-mata untuk komersial, guna memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Akomodasi komersial seperti ini seperti : hotel, losmen, cottage, homestay, bungalow dan lain-lain.

2. Akomodasi Semi Komersial

Akomodasi yang dibangun/didirikan bukan semata-mata untuk tujuan komersial atau mencari keuntungan, tetapi juga diperuntukkan bagi pelayanan kepada

masyarakat atau kelompok orang-orang tertentu. Termasuk jenis akomodasi ini seperti : asrama mahasiswa/pelajar, rumah sakit dan lain-lain.

3. Akomodasi Non Komersial

Adalah akomodasi yang dibangun tidak untuk tujuan mencari keuntungan (komersial), tetapi semata-mata untuk tujuan sosial. Yang termasuk akomodasi non komersial adalah seperti : mess, wisma, rumah panti asuhan, villa (yang dimiliki secara pribadi).

Ditinjau dari lokasi dimana fasilitas akomodasi itu berada, terdapat dua macam akomodasi:

- a. Akomodasi yang berada di pusat kota.
- b. Akomodasi yang berada di lokasi wisata alam/gunung/resort.

Dengan berbagai teori tentang akomodasi diatas maka fungsi pada asrama haji di Surakarta dapat dimasukkan dalam akomodasi komersial di luar musim haji karena melihat kegiatan yang ada merupakan kegiatan yang mirip dengan hotel yaitu bersifat pelayanan untuk menginap.

Standar-standart besaran fasilitas/ruang yang menjadi pertimbangan dalam desain penginapan.

Tabel 3.4.
Standar Fasilitas Umum

Fasilitas	Luas M ²
Penerimaan/administasi	5 - 100
Ruang serbaguna	100 - 200
Rekreasi dan budaya	0 - 200
Kelompok bermain dan hiburan	50 - 100
Perawatan	0 - 50
Akomodasi staf per orang	4,5 - 5
Area rekreasi, olah raga, play ground hutan dan lingkungan alam	tergantung lokasi dan standar

Sumber : Lawson, Fred and Bovy, Manual Bound, 1977
Tourism and Recreation Development

Untuk kegiatan penginapan pada asrama haji di Surakarta adalah merupakan penginapan yang bersifat transit yaitu umumnya bermalam 1 hari atau untuk tinggal lebih dari satu hari karena berkaitan dengan kedekatannya dengan bandara Adi Sumarmo dan pusat kota Surakarta. baik untuk kepentingan bisnis, rekreasi dan kepentingan perdagangan. Atau singgah sementara waktu sebelum melanjutkan perjalanan ke Jawa Tengah dan sekitarnya atau ke Yogyakarta.

Untuk menarik pengunjung lebih lama tinggal di asrama maka diperlukan service yang lebih baik dan lebih profesional.

3.6.2. Fungsi Sewa Umum

Dalam kegiatan sewa umum ini dikaitkan dengan keberadaan kota Surakarta yang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Tengah setelah kota Semarang. Sehingga kota ini merupakan basis yang penting dalam mendukung roda perekonomian di Jawa Tengah pada khususnya dan Indonesia pada khususnya. Hal lain yang mendukung mengapa Surakarta berkembang cepat karena kota ini merupakan kota transit juga didukung kegiatan-kegiatan yang melekat antara lain sebagai kota industri, perdagangan, pariwisata, pendidikan dan budaya.

Dengan melihat potensi yang ada maka kecenderungan perputaran informasi dan saling keterkaitan antara bidang satu dengan bidang yang lain maka akan terjadi suatu relasi-relasi antara orang yang berkepentingan. Baik dalam kegiatan bisnis, pemerintahan, kalangan pekerja dan bahkan kegiatan-kegiatan sosial budaya yang lain.

Dengan melihat kemungkinan-kemungkinan tersebut maka sering terjadi model interaksi berupa diadakannya pertemuan-pertemuan, seminar-seminar, rapat kerja/dinas dan pengkoordinasian tugas-tugas dan lain-lain.

Untuk itu dengan melihat kondisi demikian maka asrama haji yang direncanakan mampu untuk menopang kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental, dengan memanfaatkan lokasi yang strategis yang tidak jauh dari bandara dan tidak jauh dari kota dengan lingkungan yang masih alami.

Adapun ruang-ruang yang digunakan untuk kegiatan demikian adalah ruang-ruang makan, ruang serbaguna dan aula. Mengingat fungsi pendukung diluar musim haji yang digunakan untuk umum maka perlu adanya penataan peruangan yang mampu secara fungsional untuk kegiatan haji dan mampu untuk menampung kegiatan diluar musim haji.

Untuk kegiatan diluar musim haji yang fungsinya hampir mirip dengan hotel maka fasilitas yang ada harus memenuhi syarat-syarat yang membuat pengunjung lebih betah tinggal di asrama/penginapan tersebut. Antara lain dalam pemenuhan menu makanan, fasilitas umum yang diperlukan, perlengkapan olah raga dan rekreasi setempat.

3.7. Asrama Haji Embarkasi di Surakarta dengan Pendekatan Bentuk Arsitektur Tradisional Surakarta

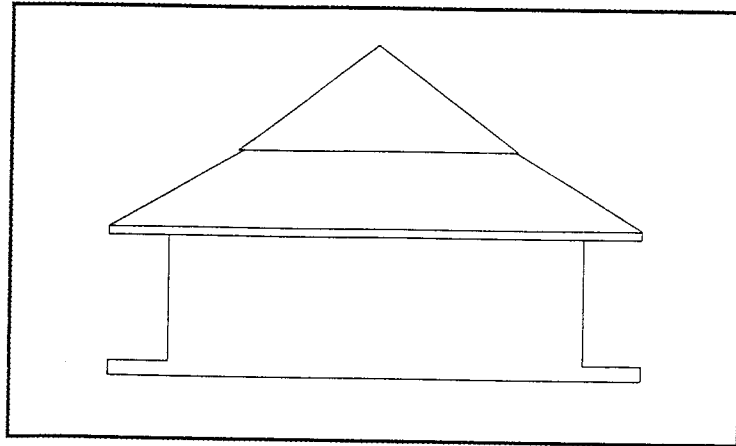
Asrama haji yang akan di rencanakan di Surakarta adalah asrama haji yang bercitra arsitektur tradisional Surakarta dengan penekanan pada bentuk peruangan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai tersebut menyangkut makna, tingkat hirarki peruangan, dan nilai-nilai religius yang terkandung dalam tata ruang.

Pada umumnya rumah-rumah tradisional di Surakarta menggunakan bentuk bentuk peruangan atau tata ruang yang hampir sama yaitu dengan adanya ruang dalam, pawon, sentong, pringgitan, regol, plataran dan lain sebagainya.

Jika kita mempelajari dan mengamati bentuk-bentuk-bentuk arsitektur tradisional Surakarta maka tidak bisa lepas dari arsitektur gaya Yogyakarta dan Jawa. Untuk itu perlu dikaji disini tentang bentuk-bentuk arsitektur Jawa yang terdiri dari beberapa tipe atau model. Arsitektur klasik Jawa dikenal dengan tampilan yang dapat dikelompokkan dalam 5 tipe bangunan yakni tipe Masjid/tajuk, tipe Joglo, tipe Limasan, tipe Kampung, dan tipe Panggang Pe. Pengelompokan itu sebenarnya terjadi setelah pertengahan abad 20, sampai dengan awal abad 20 ini pengelompokan itu hanya mengenal 4 tipe bangunan. Tipe Panggang Pe tidak dapat ditemukan

keterangan dari uraiannya dalam semua naskah lama tentang bangunan Jawa. Adapun model-modelnya adalah sebagai berikut antara lain:

- Tipe Masjid/tajug

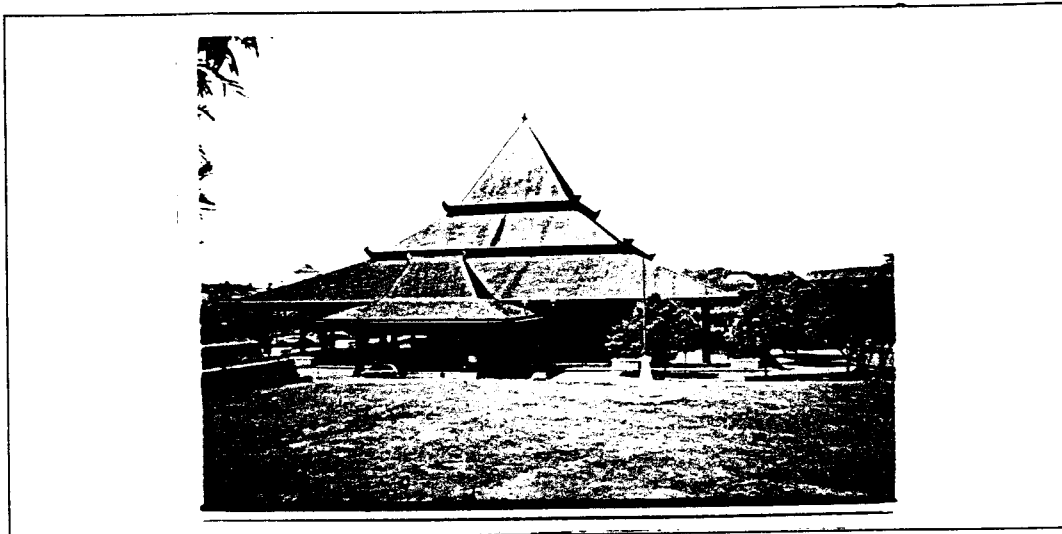


Gambar 3.15a. Bangunan dengan tipe Tajug yang ada di Surakarta
 Sumber : Hasil Pengamatan Lapangan

Dalam naskah-naskah abad 20 tipe bangunan ini diberi nama tipe tajug, tetapi dalam naskah sebelum abad 20, tipe ini diberi nama tipe Masjid.

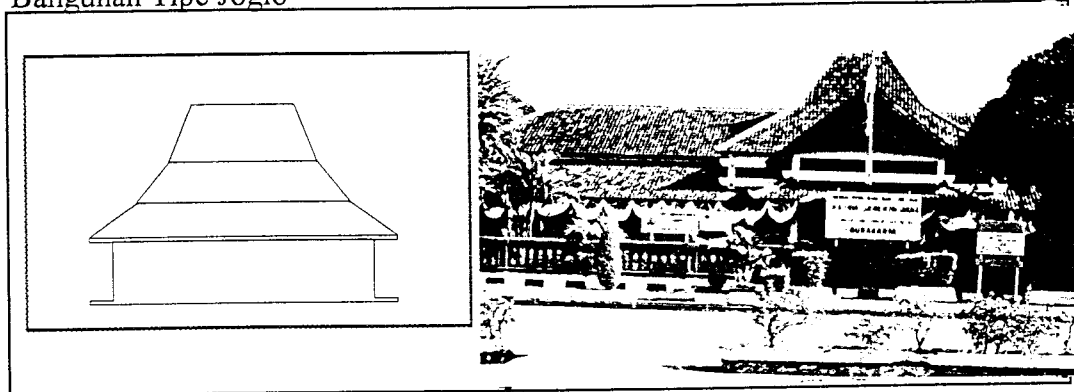
Tipe Masjid/tajug akhir-akhir ini menjadi terkenal karena banyak ditampilkan pada masjid dan berbagai bangunan ibadah. Tampilan dari tipe ini memang memiliki kekhasan di banding tipe-tipe bangunan Jawa yang lainnya, atap berbentuk piramida,

tanpa bubungan jelas-jelas menjadi pembedanya. Yang menarik dari tipe ini adalah tingkat perkembangan yang dijalankan . Dalam naskah-naskah Serat Chenthini dan Kawruh Kalang (akhir abad 19), tipe ini hanya terdiri dari dua varian saja, yakni Tajug dan Langgar. Tetapi kalau menyimak karya Drs. Hamzuri (pertengahan abad 20) tipe ini telah memiliki tak kurang dari 8 buah varian yang antara lain seperti gambar 3.1.



Gambar 3.15b. Bangunan di Surakarta yang menggunakan Tipe Tajug
Sumber : Hasil Pengamatan Lapangan

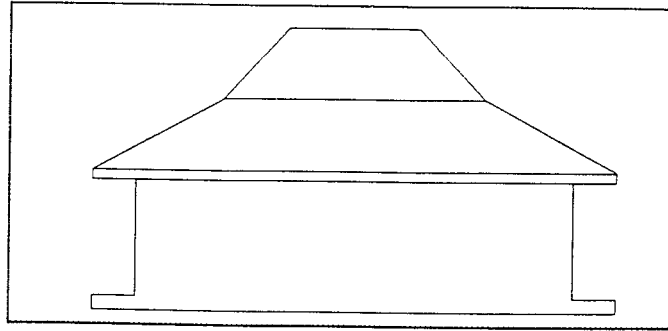
- Bangunan Tipe Joglo



Gambar 3.16. Bentuk Rumah Joglo di Surakarta
Sumber : Hasil Pengamatan Lapangan

Tipe ini nampaknya merupakan tampilan yang paling populer bagi arsitektur Jawa, sampai-sampai ada yang menjadikannya sebagai satu-satunya tanda pengenal bagi arsitektur Jawa.

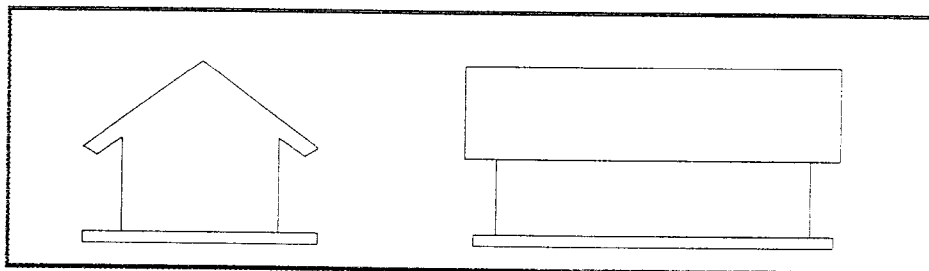
- Tipe Limasan



Gambar 3.17. Bangunan tipe Limasan di Surakarta
Sumber : Hasil Pengamatan Lapangan

Tipe ini mirip dengan tipe joglo, namun yang membedakan adalah hanya karena dalam tipe limasan ini bubungannya lebih panjang daripada bubungan tipe Joglo, dan karena itu lempeng atap yang menumpang pada bubungan atap ikut lebih memanjang.

- Tipe Kampung



Kalau dibandingkan dengan tipe limasan, maka perbedaan yang mencolok dari tampilan yang terdapat diantara kedua tipe bangunan Jawa ini terletak pada bentuk atapnya. Pada tipe kampung bentuk geometrik dari atapnya adalah merupakan atap pelana sedangkan pada limasan atapnya memiliki atau perisai atau atap limas.

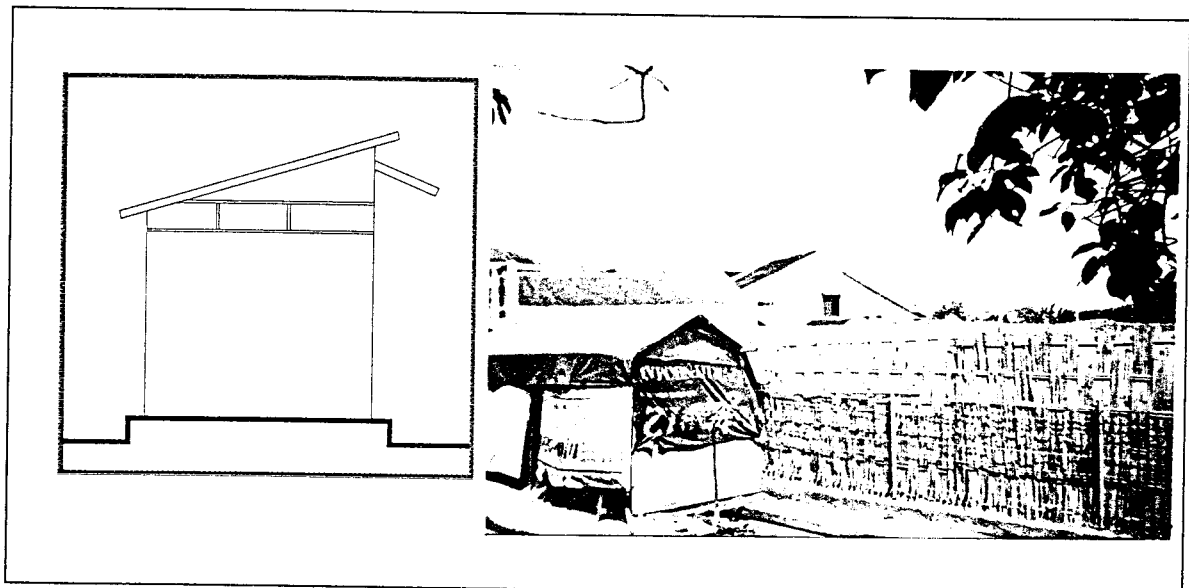


Gambar 3.18.

Contoh Bangunan Tipe Kampung di Surakarta

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan

- Tipe Panggang-pe



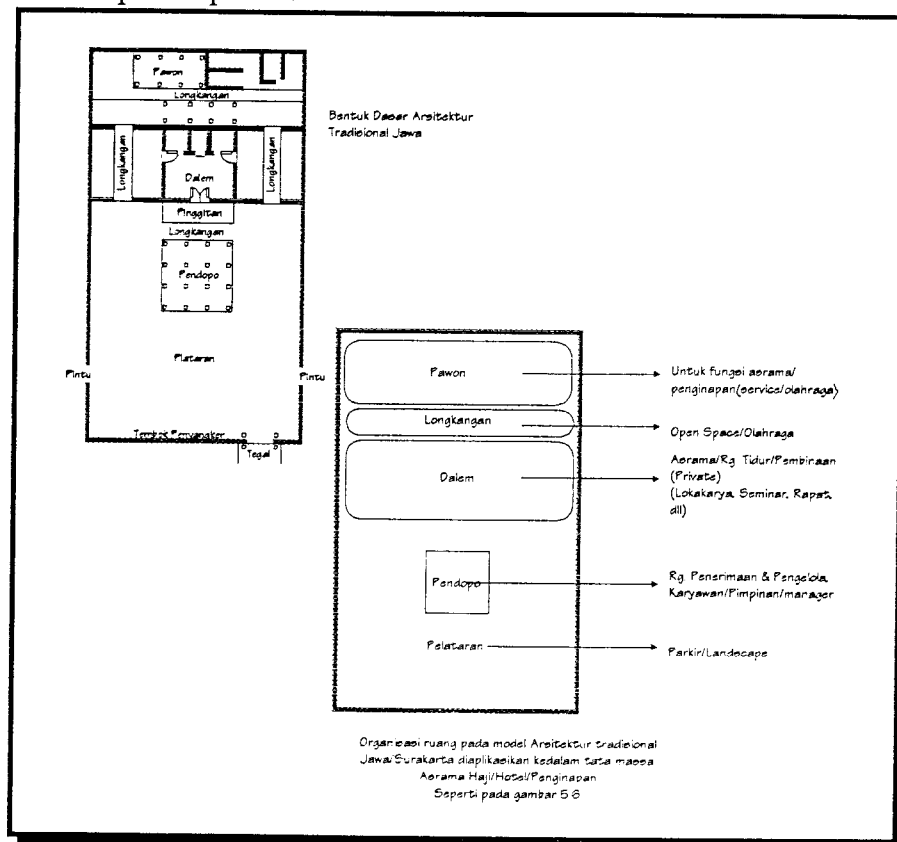
Gambar 3.19. Gambar tipe Panggang-pe

Sumber : Hasil Pengamatan Lapangan

Dari berbagai tipe/model rumah tradisional Surakarta seperti pada gambar-gambar pengamatan lapangan maka yang dipilih dan diaplikasikan dalam asrama haji embarkasi Surakarta adalah dengan sistem atap tajug dan limasan karena alasan:

- Tajug mempunyai nilai religius tinggi dan bentuk peruangan yang diwadahi lebih fleksibel.
- Bentuk tajug mempunyai sifat bentuk yang dinamis.
- Bentuk limasan mempunyai fleksibilitas tinggi dan estetis yang baik.

Sedangkan pada atap joglo mempunyai kecenderungan watak dan citra yang menampilkan kewibawaan. Dalam bentuk yang kurang dinamis dibandingkan dengan atap tajug dan limasan. Kemudian atap panggang-pe dirasakan kurang cocok karena nilai estetikanya rendah dan sangat sederhana sehingga cocok untuk bangunan sementara atau pabrik-pabrik.

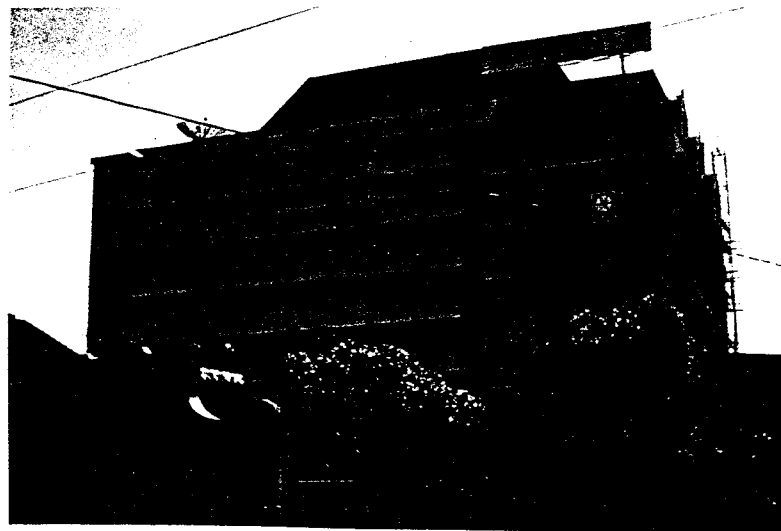
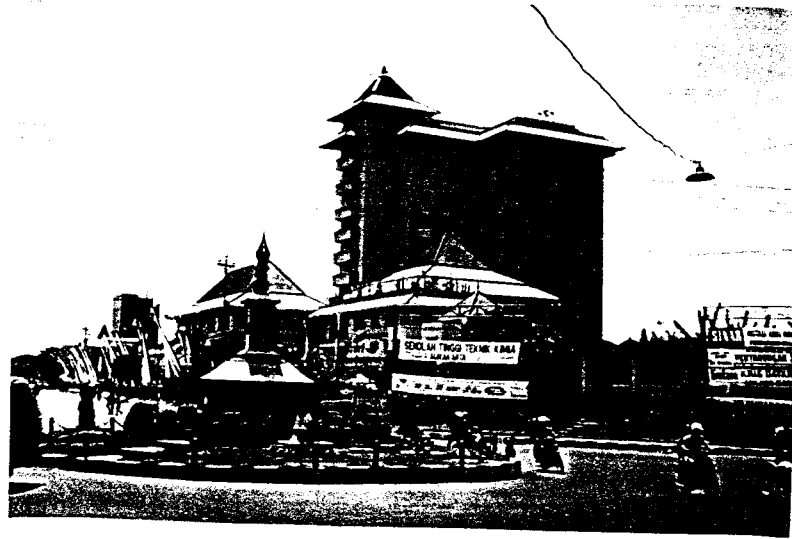


Gambar 3.20. Bentuk dasar Arsitektur Tradisional Jawa

Adapun Prinsip-prinsip rumah tinggal tradisional Jawa mempunyai tata ruang dengan penuh makna-makna religius dengan urutan sebagai berikut (YB Mangunwijaya, 1992):

- Plataran dengan pagar bumi yaitu merupakan tempat yang bersifat terbuka dan berkesan santai atau publik kemudian dalam aplikasi pada asrama haji adalah dengan mewujudkan plataran sebagai open space dan area parkir pada asrama haji.
- Regol/pintu gerbang untuk bertamu. Dalam aplikasi regol tersebut adalah merupakan pembatas antara orang yang boleh masuk dan orang yang dilarang masuk. Dalam aplikasi pada asrama haji, regol tersebut diwujudkan dalam bentuk penerimaan dan pengelolaan.
- Bangsal tunggu (pendopo) yang berfungsi sebagai tempat berkomunikasi dengan orang dalam. Kemudian dalam aplikasi pada asrama haji adalah suatu peruangan yang digunakan untuk menunggu dan berkumpul yang diterjemahkan dalam wujud ruang yaitu hall.
- Ruang-ruang kramat (pivat). Dalam asrama haji pada kondisi ruang kramat atau privat ini diaplikasikan pada peruangan yang digunakan untuk penginapan.

Dalam mendesain Asrama Haji ini didasarkan atas fungsi untuk penyelenggaraan haji dan fungsi untuk muamallah, untuk itu agar bangunan tersebut mempunyai kesan mengundang dan para pengunjung merasa betah. Maka perlu pemecahan cara mengatasi masalah tersebut yang antara lain adalah bentuk dan penampilan bangunan yang bersifat mengundang. Kemudian tata ruang yang fleksibel.



Gambar 3.21a.
Hotel-hotel yang ada dipusat kota Surakarta
sebagai pendukung perkembangan kota Surakarta
Sumber : Hasil Pengamatan Lapangan



Gambar 3.21b.
Sebagian Kegiatan Perekonomian di Surakarta
Sumber : Hasil Pengamatan Lapangan

3.7 Kesimpulan

1. Pelayanan Calon Jama'ah Haji

Asrama Haji adalah merupakan suatu wadah hunian dan pelayanan bagi calon/jama'ah untuk melakukan persiapan sebelum diberangkatkan ke Arab Saudi. Sehingga asrama Haji tersebut dituntut untuk dapat mendukung ke arah pelayanan yang dapat berfungsi secara optimal segala kegiatan pelayanan

Yang menjadi bahan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan adalah antara lain hubungan antar massa bangunan yang mudah dan nyaman. Kemudahan hubungan antara calon jama'ah dan hubungan dengan petugas.

2. Kenyaman bagi calon Jama'ah Haji.

Kenyaman yang didapatkan dalam pembinaan dan pelayanan akan mempengaruhi nilai nilai psikologis sehingga penyampaian materi dapat lebih efisien baik bagi petugas maupun bagi calon jama'ah haji dalam persiapannya. Unsur unsur yang memberi kenyamanan adalah berupa dengan cara:

- Sirkulasi dan hubungan antar ruang yang lebar ununtuk kenyamanan dan kelancaran.
- Hubungan per lantai dengan lift pada ketinggian 4 lantai dan tangga untuk ketinggian dibawah 4 lantai.
- Penggunaan ramp untuk menghindari kelelahan dan kemudahan bagi orang tua dan penderita cacat.

Kemudian dalam mendapatkan kenikmatan lain adalah dengan mendesain rancangan dengan mengacu pada :

- Penggunaan tritisan dan kanopi atau overstek.
- Sinar matahari disaring/diperlembut dengan pohon atau tumbuhan dan yang juga berfungsi sebagai filter.
- Penanaman rumput rumputan, bidang kolam untuk mengurangi sengatan matahari.

- Pepohonan dengan jarak yang tidak terlalu dekat dengan bangunan.
- Warna pada asrama haji adalah dengan warna agak gelap.
- Barrier barrier pada tumbuhan untuk menghindari bisping.
- Penempatan ruang ruang sesuai dengan karakternya yaitu pembagaian ruang untuk kegiatan privat dan kegiatan noprivat sesuai dengan zonanya.

3. Surakarta Sebagai Lokasi Asrama Haji.

Surakarta adalah kota yang transit dengan jangkauan mudah yang terkait dengan adanya pengembangan jalan tol Semarang - Surakarta dan Surakarta - Surabaya. Dengan melihat meningkatnya jumlah jama'ah dari tahun ke tahun. Juga mengurangi calon jama'ah yang akan ke Jakarta dan ke Juanda Surabaya sehingga pengurusan dan penyelenggaraan diharapkan lebih lancar.

4. Lokasi Terpilih

Lokasi terpilih untuk asrama haji Embarkasi di Surakarta dengan menggunakan lokasi yang telah disediakan oleh pemerintah setempat. Karena telah diambil dari berbagai pertimbangan baik oleh pemerintah daerah maupun oleh pemerintahan Tingkat I Jawa Tengah. Adapun letak yang telah ditentukan adalah di desa Donohudan, Kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali Surakarta yang merupakan daerah perkotaan di daerah pengembangan (SUBOSUKO).

Pertimbangan yang ditempuh dalam menentukan site adalah, antara lain:

- Mudah nya pencapaian dari berbagai lokasi, dilalui jalur arteri kota, dekat pusat kota, dan Airport Adi Sumarno.
- Sarana Utilitas juga memadai.

5. Letak Site.

Dalam pemelihan Site sangat penting dalam proses mendapatkan keterlingkungan, keterkaitan dengan daerah sekitarnya. Dengan pertimbangan

pertimbangan demikian maka lingkungan sangat mempengaruhi dalam desain dan berinteraksi dengan lingkungannya. Site di desa Donohudan adalah lokasi yang cukup strategis, tenang dan dekat dengan bandara atau kota. Yang menjadi pertimbangan lagi adalah site yang tersedia sangat menentukan dalam pengembangan asrama tersebut.

6. Pengoptimalan Fungsi Perumahan Pada Asrama Haji Embarkasi.

Fungsi fungsi diluar musim haji untuk pengoptimalan asrama haji pada perumahan peruangannya adalah dengan mengadakan kegiatan kegiatan reguler yang berupa penginapan umum baik untuk keperluan misi misi bisnis maupun untuk kegiatan yang berupa penginapan transit. Ruang ruang yang digunakan untuk penginapan adalah dengan memanfaatkan fungsi pada ruang ruang tidur.

Dalam perkembangan kota Surakarta dan mendukung fungsi dan peran bandara Adi Sumarno maka penyediaan fasilitas asrama Haji yang difungsikan selain penginapan juga kegiatan lain yang disewakan antara lain untuk : rapat kerja, pameran pameran, simposium, seminar dan lain lain. yang dalam asrama haji menggunakan ruang aula, ruang serba guna dan ruang makan.

7. Ungkapan Bentuk dan Perumahan Arsitektur Tradisional Surakarta pada Asrama Haji Surakarta

Dalam tipe/model Arsitektur Surakarta/Jawa terdapat tipe/model yang terbagai dalam 5 besar, yaitu: Tajug, Joglo, Limasan, Kampung dan Pangggang-pe. Kemudian bentuk-bentuk tersebut dikembangkan dalam bentuk yang fleksibel dan bermacam-macam, bahkan nama tiap-tiap bangunan/tipe banyak sekali variasinya.

Untuk pemilihan bentuk/model Arsitektur Tradisional dalam penulisan ini memilih bentuk Tajug dan Limasan, karena Tajug dalam penggunaannya lebih fleksibel dan mempunyai kesan wibawa serta mengandung nilai-nilai religius. Dan Limasan mempunyai penampilan yang formal dan bersahabat atau merakyat sehingga dalam fungsinya sebagai asrama Haji akan sesuai.

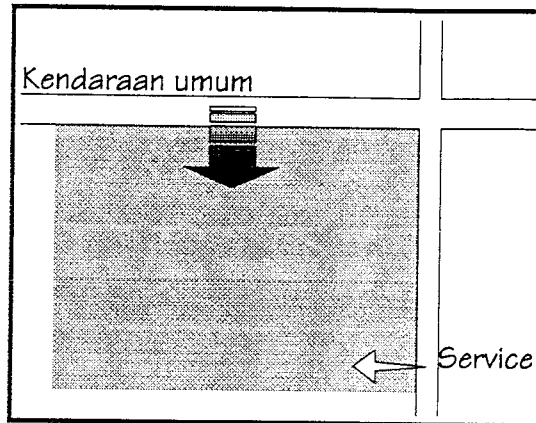
Bentuk-bentuk peruangan pada asrama haji di Surakarta akan mengacu pada bentuk-bentuk tata ruang arsitektur tradisional Surakarta dengan penekanan pada kesamaan nilai yaitu adanya hirarki, baik hirarki antara ruang luar maupun ruang dalam. Yang antara lain adanya model peruangan seperti adanya plataran, pendopo, regol, pringgitan dan ruang-ruang dalam. Dengan memperhatikan nilai-nilai religius yang dapat menambah kekhusukkan antar sesama calon/jamaah haji.

Dalam mengaplikasikan pada asrama haji embarkasi di Surakarta ini studi bangunan-bangunan tradisional Surakarta menjadi acuan bagi perencanaan peruangan dan bentuk bangunan yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk yang selaras dengan fungsi dari bangunan itu sendiri. Antara lain plataran diaplikasikan dalam open space dan ruang ruang-ruang parkir, pendopo difungsikan atau diaplikasikan dalam wujud ruangruang penerimaan dan pengelolaan, kemudian bentuk yang mirip dengan fungsi ruang dalam yaitu untuk penginapan/asrama.

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

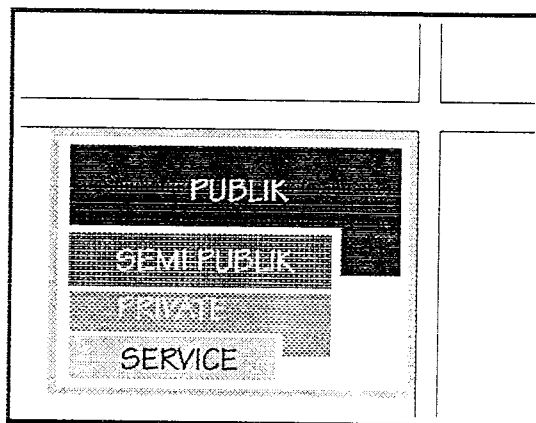
4.1. Konsep Dasar Perencanaan

4.1.1. Konsep Dasar Pengolahan Tapak



- Pemisahan entrance antara kendaraan umum dan kendaraan service

4.1.2. Konsep Dasar Zoning



- Dalam pembagian zoning disesuaikan dengan tata ruang arsitektur tradisional Surakarta dan menurut pertimbangan tingkat kepentingan/persyaratan ruang.

4.2. Konsep Dasar Perancangan

4.2.1. Lokasi Terpilih

Lokasi Asrama Haji Embarkasi terletak di Desa Donohudan kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, Surakarta, Jawa Tengah.

Lokasi tersebut sangat strategis karena mudah dalam pencapaian dari pusat kota, didukung oleh tersediannya sarana dan prasarana yang memadai baik utilitas maupun rencana adanya jalan arteri primer yang merupakan jalan lingkaran Utara

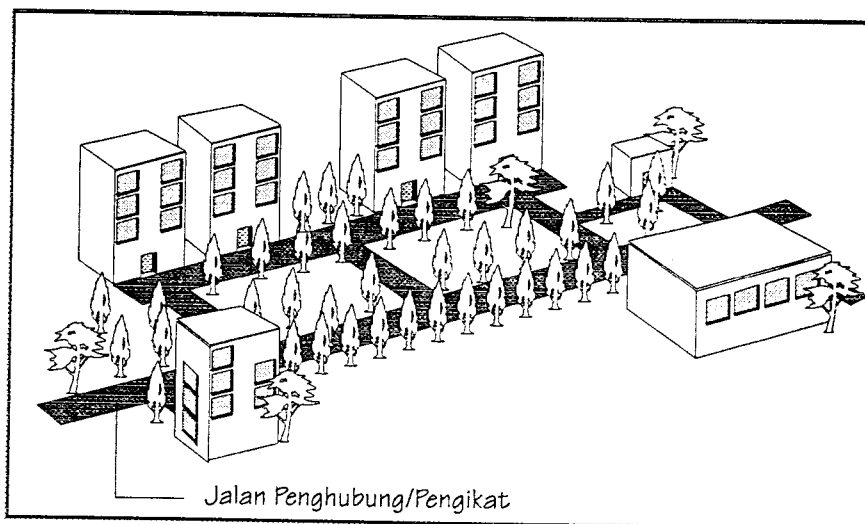
Surakarta dan dekat dengan jalan tol Surakarta-Semarang, Surakarta-Yogyakarta.

4.2.2. Site Terpilih

Site yang akan didirikan adalah lokasi site yang telah disediakan oleh Pemda setempat, dengan luasan yang cukup, sehingga untuk pengembangan dan perluasan dimasa datang sangat memungkinkan. Luasan yang disediakan ± 7 ha dengan kondisi tanah datar dekat dengan lingkungan pemukiman dan pertanian.

4.2.3. Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi pada bangunan Asrama Haji merupakan satu hal yang sangat penting, sehingga diharapkan kelancaran dalam kegiatan-kegiatan baik pelayanan maupun proses penyelenggaraan haji. Sehingga efektifitas pelayanan dan penyelenggaraan khususnya bagi petugas dan calon/jamaah haji dapat tercapai. Untuk itu konsep yang ditekankan adalah kemudahan dalam menjangkau antar massa bangunan dan antara ruang-ruang.



Gambar 4.1. Hubungan Antar Massa Bangunan
Sumber: Hasil Pemikiran

4.2.3.1. Sirkulasi Manusia

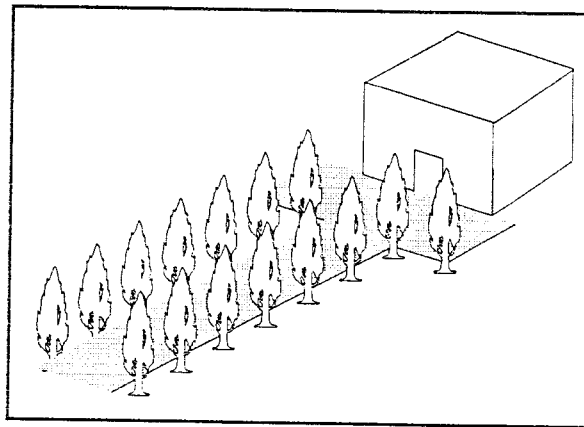
Sirkulasi manusia yang pada asrama haji adalah orang menggunakan asrama tersebut baik dalam kegiatan haji, yang terdiri dari unsur pelayanan dan calon jamaah

haji dan kegiatan diluar musim haji yaitu orang yang menginap dan pengguna jasa-jasa ruang yang lain. Didalam lingkungan asrama haji hubungan antara unit satu dengan unit yang lain banyak mempergunakan sirkulasi dengan jalan kaki. Kemudian didalam bangunan itu sendiri tentu juga dengan jalan kaki.

Untuk memberi kenyamanan bagi petugas dan calon jamaah maka pemecahan-pemecahan yang diambil adalah :

- Mengurangi adanya hubungan antar ruang yang menggunakan permainan ketinggian agar tidak mudah melelahkan.
- Sirkulasi yang lebar dan tidak membingungkan dengan cara dibuat sirkulasi langsung.
- Pencapaian antar massa bangunan mudah.
- Pepohonan sebagai pengarah atau penunjuk dalam pencapaian antar massa dan antar ruang.
- Sirkulasi vertikal dengan lift untuk > 4 lantai.
- Pemisahan jalur sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan.

4.2.3.2. Sirkulasi Kendaraan



Gambar 4.2. Sirkulasi kendaraan

- Sirkulasi kendaraan dibuat langsung, tidak memutar.
- Pemisahan antara kendaraan penjemput dan kendaraan calon/jamaah.

- Diberi pengarah berupa pepohonan dan berfungsi sebagai penyaring debu dan mengurangi suara bising.

4.2.3.3. Areal Parkir

Untuk tempat parkir direncanakan pada asrama haji di Surakarta dibagi dalam tiga area :

- Area parkir kendaraan calon/jamaah
- Area parkir kendaraan pengantar dan penjemput
- Kendaraan untuk penjemputan calon dan pemulangan jamaah.

4.2.4. Rencana Perumahan

4.2.4.1. Konsep Kebutuhan Ruang

a. Ruang-ruang Hunian/Penginapan :

- Ruang Tidur
- Ruang Sholat
- Ruang Makan
- Km/Wc
- Ruang Wudlu
- Gudang

b. Ruang Untuk Aktivitas Pembinaan

- Ruang Serba Guna
- Ruang Pembinaan/Pelatih/Petugas

c.1. Ruang Pengelolaan/Perkantoran

- Hall
- Ruang Informasi/Front Office
- Ruang Pimpinan/General Manager
- Ruang Wakil Pimpinan
- Ruang Staff
- Ruang Administrasi

- Ruang Pengelola Umum
- Ruang Pelayanan Kantor Depan
- Ruang Rapat Kecil

2. Ruang Penerimaan & Pemberangkatan/Sewa

- Hall/Lobby
- Pemindahan Barang/Check up barang
- Check up Kesehatan
- Pembagian PPH
- Istirahat
- Penyimpanan Barang
- Lavatory

d. Ruang Kegiatan karyawan menginap

- Dapur Umum
- Pantry
- Gudang
- Ruang Istirahat
- Laundry
- Linen
- Ruang Teknisi
- Ruang Telepon/Wartel
- Kantin Karyawan

e. Parkir

- Parkir Bus Jamaah
- Parkir Pengantar & Penjemput
- Parkir Sepeda Motor

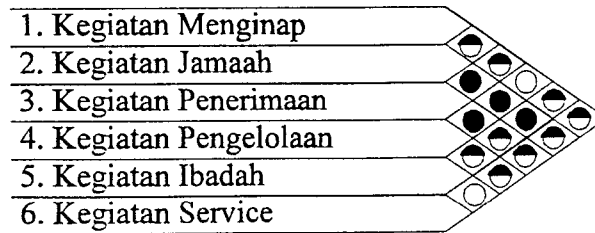
4.2.4.2. Konsep Hubungan Ruang

Konsep hubungan antara massa atau unit-unit bangunan diharapkan dapat

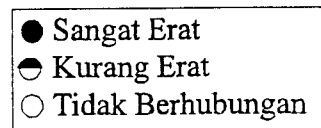
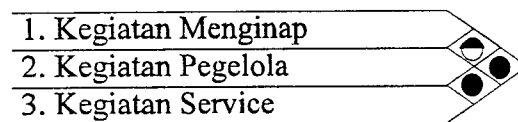
lancar dan sesuai.

Hubungan ruang atau massa secara makro dan peruangannya adalah sebagai berikut :

Untuk Kegiatan Haji.



Untuk Kegiatan diluar Musim Haji



5.4.3. Besaran Ruang

Besaran ruang yang direncanakan pada Asrama Haji Embarkasi di Surakarta adalah mengacu pada peraturan standar Depag dan Manual Bound dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- Jumlah calon/jamaah dan petugas yang akan diwadahi
- Jumlah, ukuran dan type perabot yang digunakan serta kebutuhan pemakainya
- Sirkulasi pemakai dalam ruang
- Persyaratan-persyaratan fisik manusia
- Persyaratan-persyaratan psichis manusia

a. Kapasitas pewadahan

Jumlah pemakai bangunan untuk fungsi sebagai bangunan Asrama Haji

Embarkasi pada tiap-tiap musim haji diproyeksikan sampai dengan tahun 2014. Diperkirakan tiap tahunnya Asrama Haji Embarkasi Surakarta menampung ± 40.500 calon/jamaah. Dengan ketentuan satu regu ada 11 jamaah termasuk ketua regu, satu kelompok terbang (Kloter) ada ± 400 jamaah maka Asrama Haji Embarkasi Surakarta dengan melayani jamaah calon haji dengan rincian :

- Jumlah regu = $40.500/11 = 3681,8$ dibulatkan 3682 regu.
- Jumlah regu dalam satu kloter = $400/11 = 36,36$ dibulatkan 37 regu atau dalam satu kloter ada $37 \times 11 = 407$ jamaah.
- Jumlah kloter keseluruhan adalah jumlah seluruh jamaah dibagi jumlah jamaah dalam satu kloter = $40.500/407 = 99,5$ dibulatkan 100 kloter.

Pada saat pemberangkatan waktu yang disediakan maksimal 25 hari artinya selisih waktu pemberangkatan kloter pertama dan kloter terakhir paling lama adalah 25 hari. Untuk memberangkatkan 100 kloter maka setiap harinya harus diberangkatkan $100/25 = 4$ kloter.

Dengan pertimbangan fungsi diluar musim haji maka standar peruangan disesuaikan dengan standar penginapan/hotel. Namun jika disesuaikan dengan kamar-kamar hotel yang rata-rata berisi 1 - 2 tempat tidur. Maka untuk mengatasi banyaknya calon jamaah yang menggunakan maka dibuat dengan sistem tempat tidur bertingkat, kemudian tempat tidur dapat dilepas dengan bentuk dan desain tertentu sehingga mudah dibongkar pasang sesuai kebutuhan.

Maka satu ruangan dapat digunakan untuk 4 orang jamaah dan 1 - 4 orang tamu hotel. Adapun perwadahan yang sesuai tempat tidur adalah kapasitas ± 400 orang. Untuk kegiatan sewa (resepsi, rapat, seminardan sebagainya) menggunakan ruang-ruang makan dan ruang serbaguna.

b. Besaran ruang

Dalam menentukan besaran ruang ini dipakai ukuran standart dari Depag dan dari Arcitecture Data I & II (Neufret) yang sudah ada, sehingga ditemukan besaran-besaran ruang seperti:

a. Ruang Hunian/Penginapan

Ruang	Standar	Kapasitas
Rg. Tidur	4,74 m ² /orang	1628
Rg. Sholat	0,725 m ² /orang	400
Km/Wc	4,2 m ² /orang	80
Rg. Wudlu	Asumsi	400
Rg. Makan	0,75 m ² /orang	

b. Aktivitas Pembinaan

Ruang	Standar	Kapasitas
Rg. Serbaguna	asumsi	3000
Rg. Pembinaan/Persiapan	1,2 m ² /orang	815

c.1. Pengelolaan/Perkantoran

Ruang	Standar	Kapasitas
Hall/Lobby	0,72 m ² /orang	20
Receptionist	3 m ² /orang	5
Rg. Pimpinan	30 m ² /orang	1
Rg. Wakil Pimpinan	15 m ² /orang	1
Rg. Sekretaris	10 m ² /orang	
Rg. Kabag	15 m ² /orang	8
Rg. Kerja/Staff	2,5 m ² /orang	50

c.2. Ruang Penerimaan & Pemberangkatan Haji

Ruang	Standar	Kapasitas
Hall/Lobby	0,72 m ² /orang	410
Pengecekan Barang	3 m ² /orang	20
Pengecekan Barang	7 m ² /orang	20
Pembagian PPH		
Simpan Barang	asumsi	
Lavatory	asumsi	
Istirahat	asumsi	

c.3. Kegiatan karyawan yang menginap

Ruang	Standar	Kapasitas
Rg. Tidur	4,74 m ² /orang	20
Rg. Ibadah	0,72 m ² /orang	20
Rg. Istirahat	2,5 m ² /orang	10
Km/Wc	4,2 m ² /orang	4

d.1. Ruang-ruang Service

Ruang	Standar	Kapasitas
Dapur Umum	asumsi	
Pantry	asumsi	
Gudang	asumsi	
Rg. Ganti	asumsi	20
Rg. Istirahat	asumsi	5
Laundry	asumsi	
Linen	asumsi	
Km/Wc	asumsi	

d.2. Parkir

Ruang	Standar	Kapasitas
Parkir Bus Jamaah	42,00 m ² /bus	100
Parkir Mobil Pengantar & Penjemput	21,00 m ² /mobil	100
Parkir Motor	1,8 m ² /motor	100

Untuk fungsi diluar musim Haji.

a. Ruang-ruang Hunian

- Ruang Tidur untuk Penginapan
- Ruang makan untuk:
 - Restoran/gymnasium pada lantai 1 & 2
 - Rapat/Seminar, dll untuk lantai 3 & 4

b. Ruang-ruang Pembinaan

- Ruang Serbaguna untuk pameran, seminar, pentas seni, dll.

c. Kantor Pengelolaan

- Ruang Pimpinan untuk General Manager
- Ruang Wakil/Pimpinan untuk wakil General Manager

d. Ruang Penerimaan & Pemberangkatan Haji

- Ruang poliklinik fungsinya sama

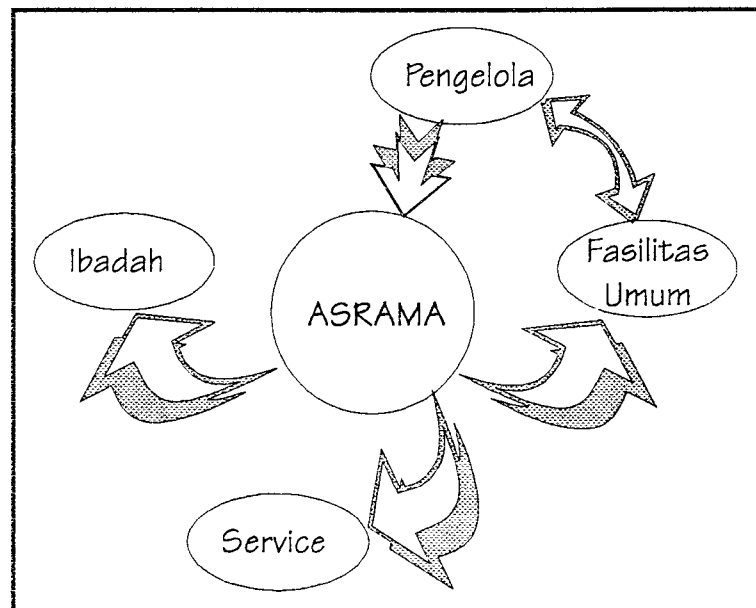
4.2.4.4. Bentuk Ruang

Dalam pengungkapan bentuk ruang pada bangunan Asrama Haji Embarkasi Surakarta adalah dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata ruang arsitektur tradisional Surakarta yaitu dengan adanya hirarki peruangan. Dengan penekanan pada kebersamaan dan keakraban dengan bentuk-bentuk yang mengarah ke ruang-ruang yang mampu memberi daya tarik keakraban, dengan pertimbangan antara lain :

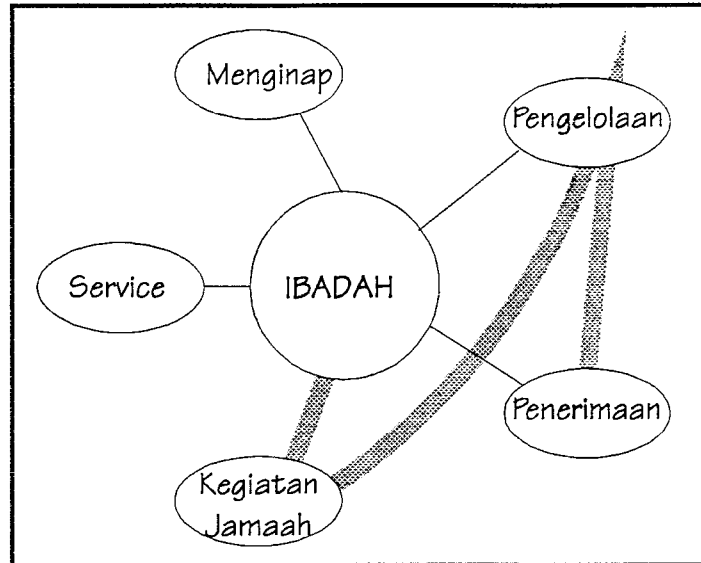
- Arah sirkulasi yang jelas dan mudah.
- Bentuk ruang yang efektif, sehingga bentuk dasar yang cocok dan efektif adalah bentuk segi empat karena mudah dalam efisiensi ruang dengan penataan dan penyesuaian dengan kegiatan dan perabot.

4.2.4.5. Organisasi ruang

Organisasi ruang pada asrama haji Surakarta ruang-ruang bersifat mengelompok pada masing-masing kelompok ruang berdasarkan urutan fungsi kegiatan, dan pada ruang-ruang yang memiliki hirarki dengan menggunakan pola linier/memusat. Penataan ruang disesuaikan dengan urutan fungsi kegiatan.



Gambar 4.3. Organisasi ruang



Gambar 4.4. Penataan Organisasi Ruang

4.2.5. Konsep Dasar Tata Ruang dan Bentuk Bangunan

4.2.5.1. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk peruangan pada asrama haji di Surakarta adalah bentuk peruangan yang memberi kenyamanan bagi petugas untuk menjalankan tugasnya, bagi calon/jamaah dalam persiapannya dan bagi pengunjung diluar musim haji. Adapun konsep dasar bentuk ruang adalah antara lain dengan:

- a. Peruangan-peruangan mudah ditemukan dan pengelompokkan fungsi-fungsi ruang yang semacam.
- b. Sirkulasi hubungan ruang jelas dapat menjamin kenyamanan serta keamanan, dengan memperhatikan:
 - Dimensi lorong atau selasar yang lebar
 - Mengurangi adanya permainan ketinggian lantai dan pencapaian keruang lantai atas, pemecahan lain menggunakan ramp dengan sudut kemiringan sekecil mungkin (landai) $< 15^\circ$
 - Penggunaan material yang tidak licin

- c. Memperbanyak ruang-ruang bersama yang berfungsi untuk ruang istirahat juga memperkuat ikatan antar ruang.
- d. Perletakan lubang bukaan untuk pemanfaatan baik pencahayaan pada siang hari dan penghawaan pada ruang yang tidak menggunakan penghawaan buatan.
- e. Penggunaan teksture yang halus dan lembut.
- f. Penggunaan unsur-unsur dari kayu untuk menambah kesan akrab
- g. Tabir/overstek/tritisan untuk melindungi pemakai dari sinar matahari disiang hari.
- h. Sifat ruang yang komunikatif dan fleksibel

4.2.5.2. Konsep Ruang Luar Asrama Haji Embarkasi Surakarta

Suasana ruang luar Asrama Haji Embarkasi di Surakarta, yaitu:

- Penonjolan unsur-unsur vertikal sebagai simbolisasi adanya hubungan dengan Sang Pencipta.
- Peruangan dengan memperhatikan hirarki peruangan sesuai dengan model bangunan tradisional Surakarta khususnya dalam pembagian zone.
- Penampilan bangunan mempunyai citra bangunan tradisional Surakarta.
- Suasana ruang ruang luar yang kontras baik dengan lingkungan atau dengan kegiatan yang diwadahnya.

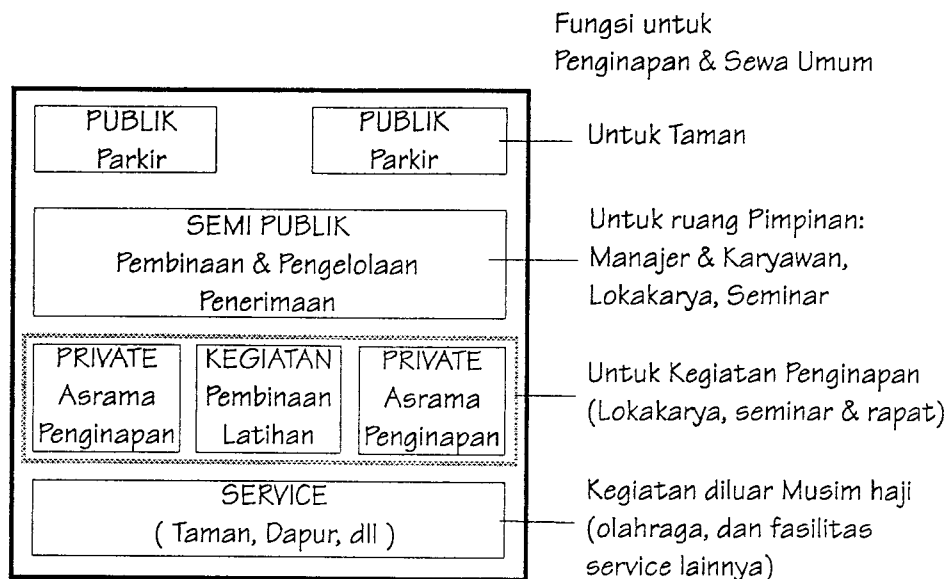
4.2.6. Perancangan Tata Masa

Dalam tata massa pada asrama haji adalah misi yang diemban baik dalam kegiatan dimusim haji maupun diluar musim haji. Dengan memperhatikan karekteristik ruang-ruang yang harus diwadahi dalam site yang ada. Tata massa yang dapat mendukung kenyamanan bagi petugas dalam menyukseskan penyelenggaraan dan bagi calon/jamaah haji dalam persiapan dan pelaksanaannya. Disamping fleksibilitas dalam

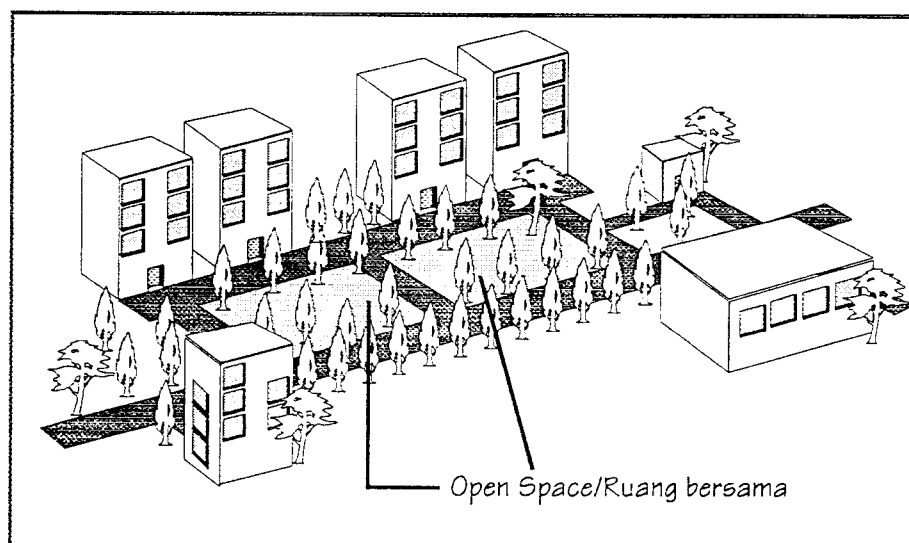
tata massa karena pertimbangan fungsi-fungsi diluar musim haji. Adapun Pendekatan tata massa bangunan, yaitu:

- Gubahan massa menyatu untuk mencerminkan nilai kebersamaan.
- Komposisi antar massa tidak terlalu terpisah, disini Calon Jamaah dapat dikuatkan oleh massa atau ruang bersama.

Secara garis besar konsep dasar tata massa yang dirancang adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5. Perletakan tata massa bangunan



Gambar 4.6. Penempatan ruang-ruang bersama

4.2.7. Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan pada asrama haji embarkasi di Surakarta mencerminkan bentuk dan dengan citra arsitektur tradisional Surakarta. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan konsep-konsep:

- Menyatu dengan lingkungan sehingga ada kesamaan visual.
- Bentuk-bentuk arsitektur Islam dan ornamen-ornamen Islam sebagai unsur perancangan dalam penampilan bangunan.
- Bentuk geometris sederhana dan stabil.
- Tekstur permukaan halus dan bersih.
- Warna sejuk dan menyerap cahaya, yang mencerminkan warna dan corak arsitektur Surakarta yang umumnya berwarna hijau, biru dan kuning keemasan.
- Penggunaan tritisan sebagai pelindung bagi pemakai dari sinar matahari langsung.

4.2.8. Sistem Struktur dan Utilitas Bangunan

4.2.8.1. Sistem Struktur

Sistem struktur yang dipakai adalah sistem struktur yang kokoh yang menjamin ketenangan bagi penghuni yaitu ditinjau dari kenyamanan dan keamanan.

a. Untuk Sub structure

Sub Struktur menggunakan pondasi sumuran untuk bangunan yang berlantai lebih dari 2 (dua). Kemudian untuk bangunan yang berlantai satu menggunakan pondasi menerus.

b. Untuk dinding

Dinding yang digunakan adalah dengan dinding pengisi. Kemudian kekuatan bangunan bertumpu pada kolom-kolom beton bertulang yang nantinya disalurkan ke pondasi.



c. Atap

Penggunaan atap atau roof structure adalah dengan atap genteng dan dipadukan dengan atap plat beton bertulang.

4.2.8.2. Utilitas Bangunan

Rencana utilitas pada perencanaan bangunan Asrama Haji Embarkasi Embarkasi di Surakarta adalah meliputi :

a. Jaringan listrik

Sumber yang digunakan untuk persediaan tenaga listrik adalah dengan menggunakan dari PLN dan menggunakan genset. Bila sewaktu-waktu listrik mati genset dapat digunakan sebagai energi pengganti.

b. Jaringan telekomunikasi

Jaringan komunikasi terbagi dalam dua kategori yaitu jaringan telekomunikasi intern dan ekstern. Jaringan telekomunikasi intern menggunakan intercom. Kemudian untuk jaringan ekstern adalah menggunakan telepon 2 arah, telex, faximile dan PABX.

Kemudian untuk jamaah disediakan wartel yang dapat menjangkau baik hubungan lokal maupaun interlokal.

c. Jaringan air bersih

Untuk penyediaan air bersih asrama haji di Surakarta menggunakan dari PAM dan Deep Wheel. Sistem distribusi air bersih dengan menggunakan Down Feed Distribution.

d. Jaringan Pembuangan

Air Kotor dibedakan atas :

- Air kotor yang mengandung lemak dari kamar mandi, ini ditampung dan diolah secara kimiawi pada sewage treatment plan (STP) agar dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.
- Air kotor yang mengandung lemak dari dapur, disaring dulu dalam penangkap lemak kemudian masuk ke STP dan ke riol kota.
- Air kotor dari klosetini ditampung dengan septictank.

e. Fire Protection

- Penggunaan detector untuk mengetahui dari mana datangnya bahaya.
- alarm untuk mengetahui kapan perlu diadakan tindakan dan kapan belum perlu diadakan tindakan.
- Sistem untuk pemadaman adalah dengan antara lain :
 - Sprinkler
 - Fire Hidrant dan lain-lain

g. Penangkal petir

Penangkal petir adalah menggunakan sistem faraday, yang terdiri dari tiang-tiang pada atap bangunan yang masing-masing dihubungkan dengan kawat kemudian disalurkan ke arde di dalam tanah.

DAFTAR PUSTAKA

A. ACUAN UTAMA

1. Ching, Francis D.K., "Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya", Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
2. Erns, Neufert, "Data Arsitek jilid I & II", Penerbit Airlangga, 1989.
3. Harian Kedaulatan Rakyat, Suara Merdeka, Berita Nasional.
4. Sutar, A. Somad Robith, Zainal Alim, "Tuntunan Praktis Ibadah Haji dan Umrah", Penerbit Indah, Surabaya, 1995.
5. Proceeding of an International Seminar, "Ekspressions of Islam Building", Sponsored by Aga Khan Award for Architecture and The Indonesian Institute of Architecture, Held in Jakarta and Yogyakarta, Indonesia, 15-19)ktober 1990.
6. Setiadji S. Setyo, "Anatomi Utilitas", Penerbit Djambatan, 1986.
7. Sidharta dan Eko Budiharjo, "Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta", Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1989.
8. White, edward T, "Buku Sumber Konsep", Terjemahan.
9. Yoshibu Ashihara, "Eksterior Design in Architecture", Surabaya, 1974.
- 10.YB. Mangunwijaya, "Wastu Citra", PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992.
- 11.YB. Mangunwijaya, "Pengantar Fisika Bangunan", Penerbit Djambatan, 1986.

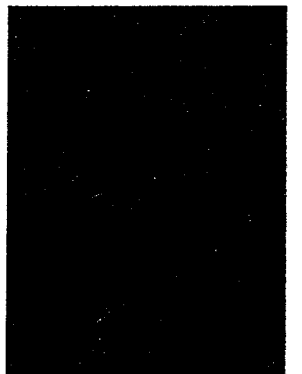
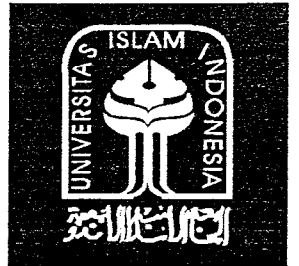
B. DATA DAN KEBIJAKAN

1. Depag RI, Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Proyek Peningkatan Mutu Petugas dan Jamaah Haji "Pedoman Pegelolaan Asrama Haji", 1993/1994.
2. Depag RI, Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Urusan Haji", Jakarta, 1996.
3. RUTRK Kotamadya Surakarta.

C. TUGAS AKHIR

1. Agung Susanto, "Asrama Haji di Surakarta", UNS Surakarta, 1996.
2. Sucipto, "Pondok Haji di Yogyakarta", UII Yogyakarta, 1995.
3. Alamsyah, Erdin, "Pengembangan Asrama Haji Embarkasi di Balikpapan", UII Yogyakarta, 1994.

LAMPIRAN



BESARAN RUANG

a. Ruang Hunian/Penginapan

Ruang	Besaran
Rg. Tidur	± 7717,00 m ²
Rg. Sholat	± 293,00 m ²
Km/Wc	± 342,00 m ²
Rg. Wudlu	± 293,00m ²
Rg. Makan	± 611,00 m ²
Jumlah	± 9256,00 m ²
Flow 20%	± 181,20 m ²
Total	± 11107,20

b. Aktivitas Pembinaan

Ruang	Besaran
Rg. Serbaguna	± 978,00 m ²
Rg Pembinaan/Persiapan	± 30,00 m ²
Jumlah	± 1008,00 m ²
Flow 20%	± 201,60 m ²
Total	± 1209,60 m ²

c.1. Pengelolaan/Perkantoran

Ruang	Besaran
Hall/Lobby	± 14,40 m ²
Receptionist	± 15,00 m ²
Rg. Pimpinan	± 30,00 m ²
Rg. Wakil Pimpinan	± 15,00 m ²
Rg. Sekretaris	± 10,00 m ²
Rg. Kabag	± 120,00 m ²
Rg. Kerja/Staff	± 125,00 m ²
Jumlah	± 329,40 m ²
Flow 20%	± 65,88 m ²
Total	395,28 m ²

c.2. Ruang Penerimaan & Pemberangkatan Haji

Ruang	Besaran
Hall/Lobby	± 288,00 m ²
Pengecekan Barang	± 60,00 m ²
Pengecekan Barang	± 140,00 m ²
Pembagian PPH	± 100,00 m ²
Simpan Barang	± 1628,00 m ²
Lavatory	± 20,00 m ²
Istirahat	± 20,00 m ²
Jumlah	± 2256,00 m ²
Flow 20%	± 451,20 m ²
Total	±2707,20 m ²

c.3. Kegiatan karyawan yang menginap

Ruang	Besaran
Rg. Tidur	± 94,80 m ²
Rg. Ibadah	± 14,40 m ²
Rg. Istirahat	± 25,00 m ²
Km/Wc	± 16,80 m ²
Jumlah	± 151,00 m ²
Flow 20%	± 30,20 m ²
Total	± 181,20 m ²

d.1. Ruang-ruang Service

Ruang	Besaran
Dapur Umum (30% Rg. Makan)	± 184,00 m ²
Pantry	± 15,00 m ²
Gudang	± 15,00 m ²
Rg. Ganti	± 15,00 m ²
Rg. Istirahat	± 20,00 m ²
Laundry	± 20,00 m ²
Jumlah	± 269,00 m ²
Flow 20%	± 53,80 m ²
Total	± 322,80 m ²

d.2. Parkir

Ruang	Besaran
Parkir Bus Jamaah	± 420,00 m ²
Parkir Mobil Pengantar & Penjemput	± 210,00 m ²
Parkir Motor	± 180,00 m ²
Jumlah	± 810,00 m ²
Flow 20%	± 162,00 m ²
Total	± 972,00 m ²

Total Keseluruhan

a. Ruang Hunian/Penginapan	± 11107,20
b. Aktivitas Pembinaan	± 1209,60 m ²
c.1. Pengelolaan/Perkantoran	395,28 m ²
c.2. Ruang Penerimaan & Pemberangkatan Haji	±2707,20 m ²
c.3. Kegiatan karyawan yang menginap	± 181,20 m ²
d.1. Ruang-ruang Service	± 322,80 m ²
d.2. Parkir	± 972,00 m ²
TOTAL	± 16.895,28 m²

PROYEK ASRAMA HAJI MULAI DIGARAP

Calhaj Jateng 1997 Diberangkatkan dari Solo

BOYOLALI (KR)- Setelah muncul berbagai pilihan lokasi asrama haji, akhirnya proyek pembangunan fasilitas pendukung pemberangkatan jemaah haji itu mulai direalisasikan di Desa Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Menandai realisasi proyek prestisius itu, Gubernur Jawa Tengah, H Soewardi meletakkan batu pertama pembangunan asrama haji, Jumat. Proyek ini, menurut Gubernur Soewardi ditargetkan bakal rampung pada bulan Januari 1997, sehingga siap dioperasikan pada pelaksanaan haji bulan Februari 1997.

Dengan begitu, sangat mungkin jemaah calon haji dari daerah Jateng dan sekitarnya pada musim haji 1997 mendatang bisa diberangkatkan dari Embarkasi Adisumarmo Solo. Sedangkan tahun-tahun sebelumnya, jemaah alon haji (calhaj) dari Jateng dan sekitarnya diberangkatkan dari Embarkasi Halim Perdana Kusuma, Jakarta atau Embarkasi Juanda,

Surabaya.

Asrama haji yang dibangun Pemerintah Daerah (Pemda) Jateng ini, menempati areal seluas 7,4 hektar hasil barter dengan tanah kas Desa Donohudan. Masyarakat setempat memberikan dukungan dan sambutan yang sangat baik, bahkan mereka berdoa khusus dalam sembahyang tahajud berjamaah agar daerahnya ditetapkan sebagai lokasi proyek asrama haji," ujar Gubernur Soewardi kepada wartawan usai meletakkan batu pertama.

Menurutnya, proyek pembangunan asrama haji ini sebagai salah satu antisipasi meningkatnya kesadaran masyarakat dalam beragama, khususnya untuk menunaikan ibadah haji. Hal ini, tambah gubernur, perlu mendapat perhatian serius, karena strategi pembangunan nasional menuntut pembangunan yang seimbang antara material dan spiritual.

Tiap tahun, tambah gubernur, jumlah calon jemaah haji asal Jateng selalu meningkat, sehingga diperlukan fasilitas pelayanan haji yang kian baik sesuai dengan meningkatnya tuntutan pelayanan para calhaj. Karena itu, pembangunan asrama haji di Jateng dinilai memiliki arti cukup strategis. Hal ini tidak terlalu berlebihan, karena pembangunan asrama haji disinkronkan dengan pelaksanaan proyek perluasan Bandaran Adisumarmo yang disiapkan menjadi bandara internasional. Sebagai bandara internasional, Bandara Adisumarmo pa-

da tahun 1997 mendatang sudah dapat dimanfaatkan untuk embarkasi haji bagi calhaj asal Jateng dan sekitarnya.

Keberadaan asrama haji, menurut gubernur cukup memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Sekarang ini, tambahnya, sudah banyak orang yang membeli tanah di sekitar lokasi asrama haji, karena secara ekonomis dinilai memiliki prospek cerah. Selain itu masyarakat setempat juga bisa meningkatkan usaha *home industri*, seperti kerajinan sajadah, peci atau sejenisnya yang secara ekonomis memiliki pangsa pasar potensial di tanah suci. "Hasil kerajinan ini bisa diekspor ke Mekkah melalui Bandara Adisumarmo," ujarnya lagi.

Dalam sambutannya gubernur mengatakan, kompleks asrama haji ini antara lain akan meliputi gedung induk asrama, kantor, poliklinik, tempat parkir, aula, masjid, tempat latihan ibadah sai serta bangunan pendukung lainnya. Pembangunannya akan dilakukan selama dua tahap. Sesuai dengan kapasitas, asrama haji ini akan mampu menampung jemaah haji antara 14 ribu hingga 15 ribu orang.

Jika nanti, calhaj asal Jateng, DIY dan sekitarnya bisa diberangkatkan melalui Bandara Adisumarmo, diharapkan pelayanan andiministrasi maupun pelayanan operasional lain akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Secara teknis, Pimpinan Proyek Perluasan Bandara Adisumarmo, Restu Boko menyatakan, pada tahun 1997 mendatang Bandara Adisumarmo sudah siap menjadi embarkasi haji. "Pada tahun 1997 mendatang sudah siap," ujarnya singkat saat dikonfirmasi KR usai menghadiri peletakan batu pertama asrama haji.-(Dis).

Asrama Haji Jateng Dipastikan di Boyolali

SEMARANG - Gubernur Jateng H Soewardi menegaskan, asrama haji Jateng direncanakan akan dibangun di Boyolali. Lokasi tersebut dipilih karena berdekatan dengan Bandara Adisumarmo Surakarta. DPRD Jateng, dalam rapat paripurna di Gedung Berlian, kemarin, juga menyetujui pembangunan fasilitas bagi jamaah calon haji tersebut.

Seusai rapat paripurna, Gubernur mengemukakan, Boyolali dipilih semata-mata karena pertimbangan representatif.

Asrama itu diharapkan mampu melayani calon haji dengan sebaik-baiknya, karena posisi yang dekat dengan bandara. Penentuan letak itu sudah dilakukan atas dasar penelitian yang seksama.

"Sementara ini, areal yang disi-

apkan untuk bangunan tersebut baru sekitar lima hektare, termasuk pekarangannya. Sedangkan kapasitasnya diupayakan bisa menampung semaksimal mungkin."

Soal daya tampung itu, pemerintah saat ini sedang melakukan penghitungan, yang didasarkan jumlah jamaah tahun ini. Untuk sementara diperkirakan, asrama itu dapat menampung 2.000 sampai 3.000 orang.

Diharapkan, pada musim haji tahun depan asrama tersebut sudah selesai dibangun. Dalam sambutan pada rapat paripurna, Gubernur juga mengungkapkan rencana pembangunan asrama itu. Dia mengalokasikan dana tahap pertama dari APBD tahun anggaran 1996/1997.

Menyambut Baik

FKP, melalui juru bicaranya FA Koenadi, menyambut baik kebijakan Gubernur dalam rencana membangun asrama haji.

FKP merasa prihatin atas terjadinya berbagai permasalahan yang meliputi pemberangkatan calon haji, terutama mengenai keterlambatan turunnya visa. "Kami berharap dengan sangat agar pada tahun mendatang hal-hal semacam ini tidak terjadi lagi. Tentunya dengan peningkatan persiapan dan koordinasi, baik

antarinstansi terkait, maupun dengan Kedubes Arab Saudi di Jakarta."

FPP, melalui jubiir H Djuhad Mahja, menyambut gembira keputusan Panitia Anggaran DPRD Jateng menyediakan dana Rp 2.090 miliar untuk pengadaan tanah asrama haji di wilayah pembantu gubernur Surakarta, walaupun Eksekutif tidak merencanakannya.

Keputusan tersebut menunjukkan kesungguhan Dewan menanggapi keinginan umat Islam agar pemberangkatan calon haji ke Tanah Suci dapat dilakukan dari embarkasi di Jateng.

"Kami menyadari, penyediaan dana tersebut baru merupakan titik awal perbuatan nyata dari usaha pembukaan embarkasi haji di Surakarta. Masih banyak usaha yang perlu dilakukan."

Selama ini, kata FPP, para jamaah telah melakukan kewajibannya membayar biaya ONH cukup tinggi. Sedangkan mereka belum mendapatkan hak pelayanan yang semestinya memadai. Lebih-lebih, pelayanan dua tahun terakhir ini mengecewakan.

Strategis

FABRI, melalui jubiir Kolonel Hi-

dayat Tjokrosudiarso, mengatakan, rencana pembangunan asrama haji seiring dengan rencana induk pengembangan Bandara Adisumarmo sampai 1998 sebagai bandara internasional secara penuh, merupakan langkah strategis, terutama dalam mengantisipasi naiknya jumlah umat Islam yang menunaikan ibadah haji, dari tahun ke tahun.

"Hal ini sesuai rencana pemerintah pusat untuk mengurangi kepadatan jumlah pemberangkatan jamaah dari embarkasi Halim Perdanakusumah (tahun ini kurang lebih 95.000 orang) dan embarkasi Juanda Surabaya (50.000)."

FPDI, melalui jubiir Sujatno Wirosojito BSc, mengharapkan lokasi yang akan ditetapkan benar-benar telah dipadukan oleh Pemda Boyolali, Kodya Surakarta, Sukoharjo, dan Karanganyar, bersamasama dinas dan lembaga terkait.

FPDI juga minta asrama haji itu berada tidak di lokasi industri atau peternakan. Ia juga mengusulkan agar dicari lokasi yang paling dekat dengan bandara. (ap.B13-29)

Pembangunan Asrama Haji Tambah Dana Rp 10 Miliar

SEMARANG (KR) - Pembangunan asrama haji di Surakarta memerlukan tambahan dana kurang lebih Rp 10 miliar. Karena dana yang ada sekarang ini belum mencukupi dan dana Rp 2 miliar sebelumnya baru untuk pembebasan tanah, sehingga secara keseluruhan biaya pembangunan asrama haji Rp 12 miliar. Demikian diungkapkan Gubernur Jateng Soewardi kepada wartawan di kantor Gubernur Jateng, Senin (8/7) dalam rangka rapat penyiapan jawaban untuk DPRD Jateng.

Diungkapkan dana pembangunan asrama haji bukan dari dana APBN atau pusat melainkan berasal dari dana APBD. Menyinggung soal pembangunan asrama haji yang dilaksanakan bersamasama dengan perluasan bandara Adi Sumarmo, tidak ada masalah. Karena untuk keperluan perluasan bandara sudah didrop, baik lampu maupun peralatan lainnya untuk kepentingan landasan.

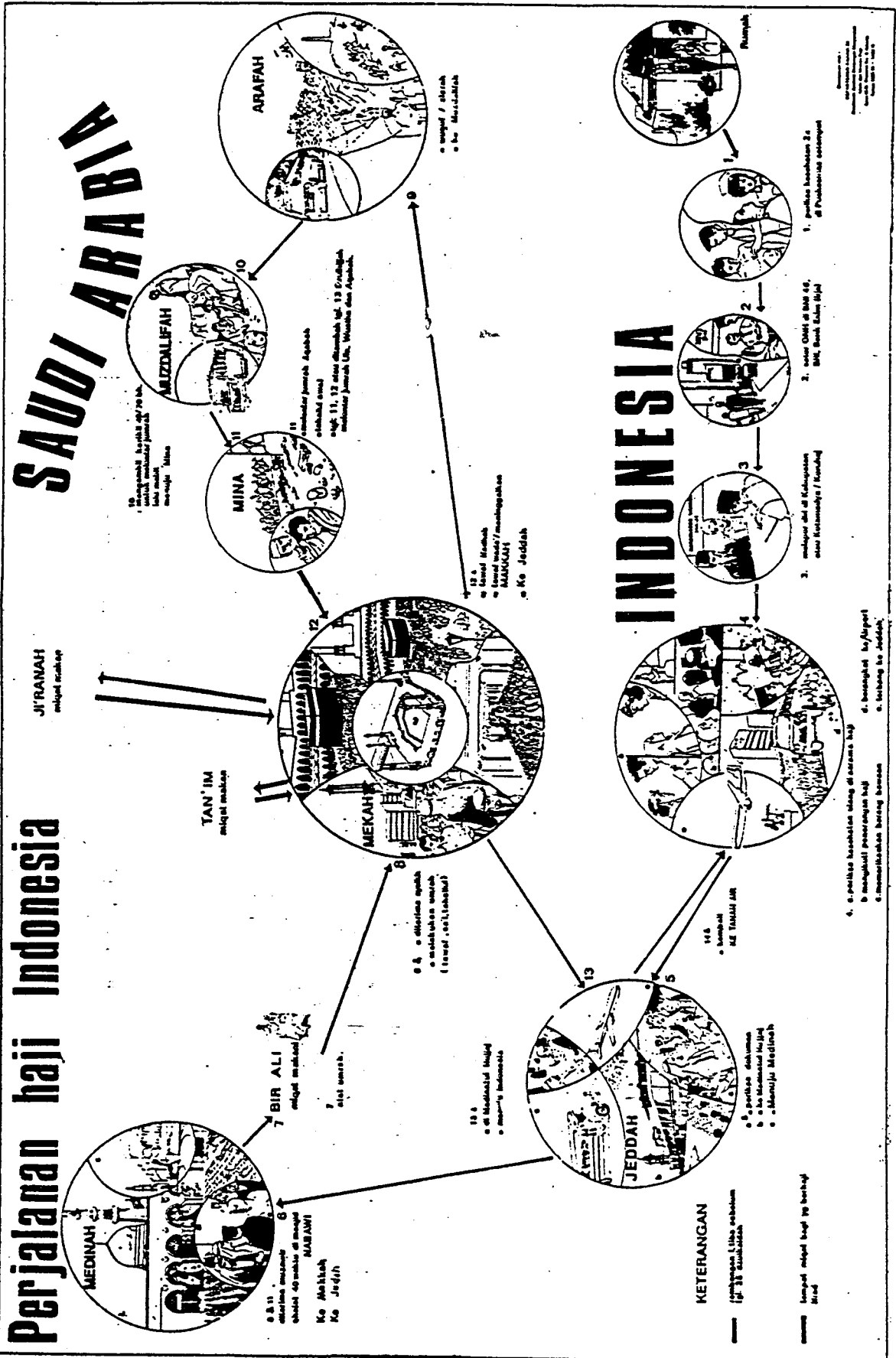
Menjawab pertanyaan wartawan, pelaksanaan proyek pembangunan asrama haji yang tidak ditenderkan, gubernur mengatakan itu urusan PU. Jadi silakan langsung tanya PU, jelas Gubernur. Ditambahkan proyek asrama haji ini harus selesai dan

jadi, demikian juga dengan perluasan bandara. Menyinggung soal dana yang masih perlu tambahan, gubernur mengatakan untuk pembangunan masjid, dapat minta bantuan yayasan amal bakti Pancasila.

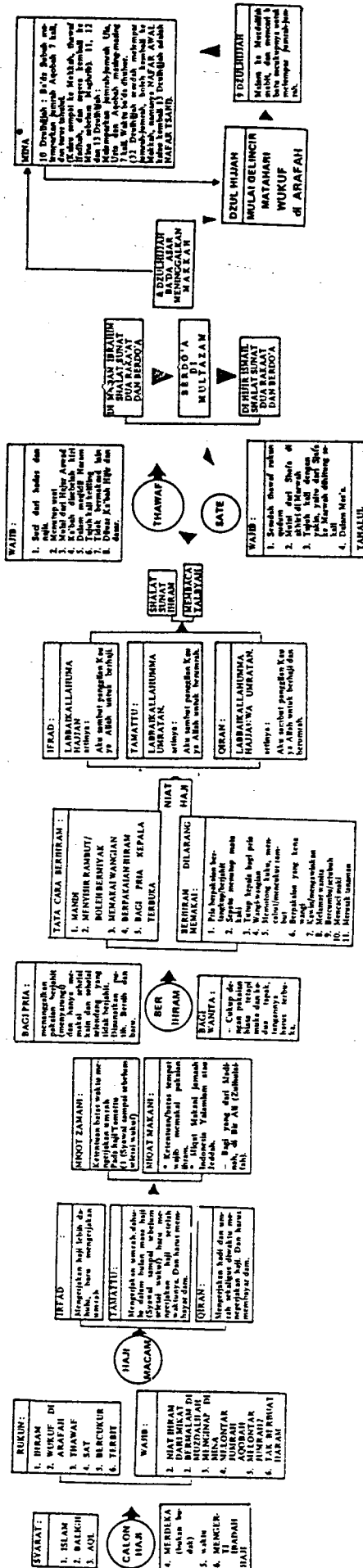
Dalam pembangunan asrama haji tidak perlu menunggu perluasan bandara selesai, tetapi dapat dilaksanakan secara beriringan. Soal dana bantuan dari pusat, masih ditunggu, yang jelas pembangunan tetap jalan terus. Pembangunan asrama haji ini dilaksanakan untuk mengantisipasi bandara Adi Sumarmo yang berfungsi sebagai embarkasi haji. Pembangunan asrama haji ini diharapkan menjadi proyek monumental, karena sudah saatnya Jateng mempunyai bangunan keagamaan yang monumental seperti propinsi lainnya.

Pembangunan asrama haji dilaksanakan, karena gubernur melihat kondisi jamaah haji kurang mendapatkan pelayanan yang memadai sehingga perlu dibantu, diperkirakan akan dilaksanakan tahun 1997. Pembangunan ini dilakukan untuk mengimbangi Bandara Adi Sumarmo, yang makin ramai, lebih-lebih bandara tersebut kini melayani penerbangan luar negeri.

(Tri/Sgi)-t



PELAKSANAAN IBADAH HAJI



WUKUF DI ARAFAT
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

HAJI
MACAM

WUKUF DI ARAFAT
2. NIYYAH
3. WUKUF DI ARAFAT
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

RUKUN:
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

SA'YU
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

TALBIH
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

HAJI
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

HAJI
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

HAJI
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

HAJI
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

HAJI
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

HAJI
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

HAJI
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

HAJI
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

HAJI
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

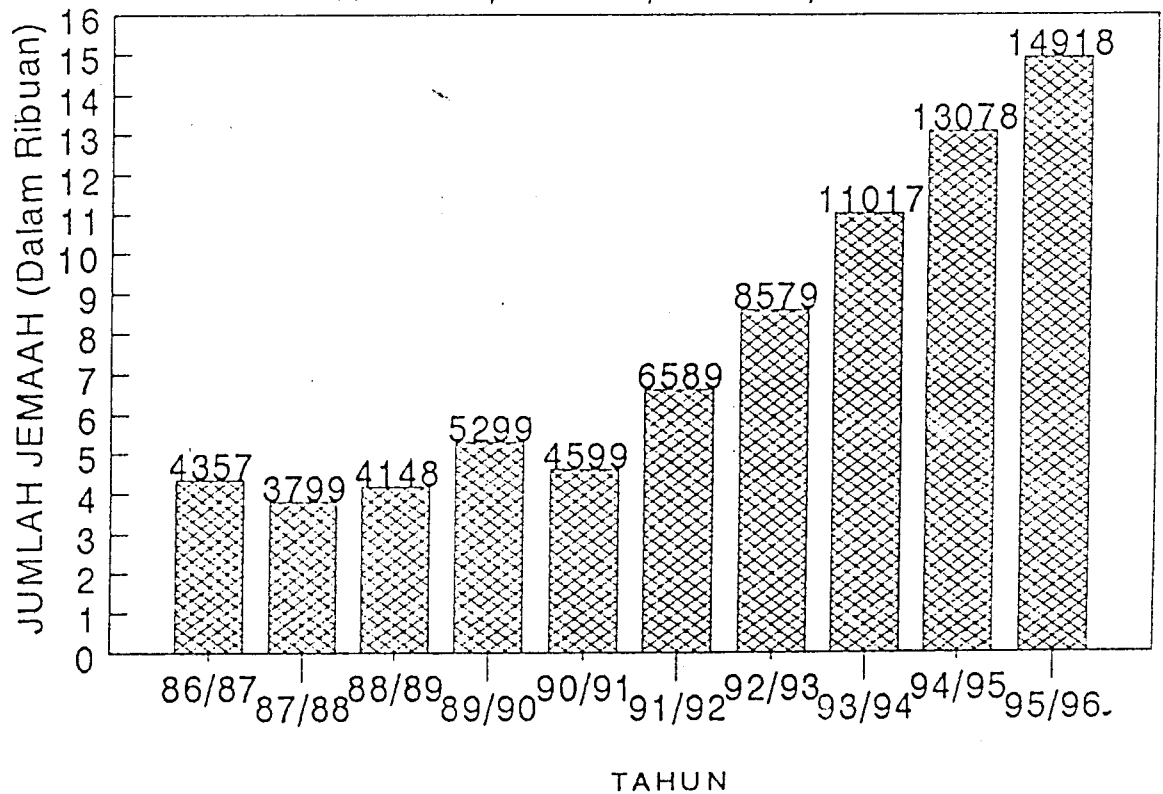
HAJI
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

HAJI
1. NIYYAH
2. WUKUF DI ARAFAT
3. THAWAF
4. SA'I
5. BERDO'A
6. TERTIB

**DATA JEMAAH HAJI
DARI TAHUN 1986/1987 S/D 1995/1996**

NO.	TAHUN ANGGARAN	JUMLAH JEMAAH	KENAIKAN		PROSENTASE
			+	-	
1.	1986/1987	4.357	-	-	-
2.	1987/1988	3.799	-	558	- 12,81
3.	1988/1989	4.148	349	-	9,19
4.	1989/1990	5.299	1.151	-	27,75
5.	1990/1991	4.599	-	700	- 13,21
6.	1991/1992	6.589	1.990	-	43,27
7.	1992/1993	8.579	1.990	-	30,20
8.	1993/1994	11.017	2.438	-	28,42
9.	1994/1995	13.078	2.061	-	18,70
10.	1995/1996	14.918	1.840	-	14,06

**GRAFIK PERTUMBUHAN JEMAAH HAJI JATENG
TH. 1986/1987 S/D 1995/1996**



Tabel : 1.1.31 **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KOTAMADYA SURAKARTA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 1993 – 1994
(Jutaan Rupiah)**

LAPANGAN USAHA	1993	1994
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	1 699.73	2 044.13
2. Pertambangan Dan Penggalian	1 819.26	1 911.85
3. Industri Pengolahan	344 672.27	436 929.59
4. Listrik, Gas Dan Air Bersih	21 664.59	24 163.92
5. Bangunan	101 072.74	115 896.21
6. Perdagangan, Hotel, Dan Restoran	331 870.18	399 203.81
7. Pengangkutan Dan Komunikasi	87 144.66	106 545.38
8. Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	151 240.42	175 274.61
9. Jasa – Jasa	203 811.62	216 750.51
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1 244 995.47	1 478 720.01
PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (Jrwa)	529 901	533 466
P D R B Perkapita (Rupiah)	2 349 486.92	2 771 910.51

